



**PENGARUH MENDENGARKAN LANTUNAN
ASMAUL HUSNA TERHADAP KEMAMPUAN
MENGINGAT SISWA SISWI MTS AL-HIKMAH
SU1 PALEMBANG**

SKRIPSI

**WULANDARI
13350191**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**



**PENGARUH MENDENGARKAN LANTUNAN
ASMAUL HUSNA TERHADAP KEMAMPUAN
MENGINGAT SISWA SISWI MTS AL-HIKMAH
SU1 PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi dalam Ilmu
Psikologi Islam**

**WULANDARI
13350191**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Wulandari

Nim : 13350191

Alamat : Jl. Seduduk putih Komplek Garuda Putra II
Blok D 27, Palembang

Judul : **Pengaruh Mendengarkan Lantunan
Asmaul Husna terhadap Kemampuan
Mengingat pada Siswa Siswi MTs Al-
Hikmah SU1 Palembang**

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 07 Juni 2018

Penulis

WULANDARI

13350191

6000

(Wulandari)

NIM: 13350191

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Wulandari
NIM : 13350191
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Mendengarkan Lantunan
Asmaul Husna terhadap Kemampuan
Mengingat Siswa Siswi MTs Al-Hikmah
Palembang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dewan Penguji

Ketua : Dr. Zuhdiyah, M.Ag (.....)
Sekretaris : Kiki Cahaya Setiawan, M.Si (.....)
Pembimbing I : H. John Supriyanto, MA (.....)
Pembimbing II : Alhamdu, M.Ed, Psy (.....)
Penguji I : Dr. Muhammad Uyun, M.Si (.....)
Penguji II : Eko Oktapiya Hadinata, MA.Si (.....)

Disetujui di : Palembang
: 07 Juni 2018
Rusli, MA
1919922031003



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wulandari
NIM : 13350191
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Mendengarkan Lantunan Asmaul Husna terhadap Kemampuan Mengingat pada Siswa Siswi MTs Al-Hikmah SU1 Palembang"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 07 Juni 2018
Yang menyatakan



(Wulandari)

ABSTRACT

Name : Wulandari
Study Program / Faculty : *Psychology / Islamic Psychology*
Title : *The Influence of Listening to Asmaul Husna's Chanting to the Ability To Remember Students MTs Al-Hikmah SU1 Palembang*

This study aims to determine whether there is influence listening Asmaul Husna grasp the ability to remember on students MTs Al-Hikmah Palembang. The type of research used is Pra Experiment with One Group Pretest-Posttest Design. The study sample as much 21 students with the Saturated Sampling. Methods of data collection using the observation when listening Asmaul Husna grasp, test of recall ability, test of Islamic education and memorise text of Al-Qur'an such as Abasa. To the test recall ability and test Islamic education using paired sample t test with the help of spss program version 23 for windows. The results obtained states the pretest-posttest have to correlation 0,660 for test recall ability and test Islamic education, and pretest-posttest ($t\text{-hitung } 6,956 > t\text{-tabel } 2,845$) with the significance (2-tailed) ($0,000 < 0,05$) then H_0 is rejected dan H_a is accept, and then there is difference in the mean score of pretest-posttest score after treatment of Listening Asmaul Husna grasp, so it can be concluded that there is influence listening Asmaul Husna grasp the ability to remember students MTs Al-Hikmah Palembang.

Keywords: Listening to Asmaul Husna Grasp and the ability to remember

INTISARI

Nama : Wulandari
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam / Psikologi
Judul : Pengaruh Mendengarkan Lantunan Asmaul Husna terhadap Kemampuan Mengingat Siswa Siswi MTs Al-Hikmah SU1 Palembang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh mendengarkan lantunan Asmaul Husna terhadap kemampuan mengingat siswa siswi MTs Al-Hikmah Palembang. Jenis penelitian yang digunakan ialah Pra Eksperimen dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 siswa siswi dengan tekni Sampel Jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan observasi siswa siswi ketika mendengarkan lantunan asmaul husna, soal kemampuan mengingat, soal pendidikan agama Islam serta hapalan surat dalam Al-Qur'an yaitu Surat Abasa. Soal kemampuan mengingat dan soal pendidikan agama Islam menggunakan uji *Paired Sample t test* dengan bantuan program *SPSS versi 23 for windows*. Hasil yang diperoleh dari pretest posttest memiliki korelasi sebesar 0,660 untuk soal kemampuan mengingat dan soal pendidikan agama Islam dan nilai pretes posttest dari (t hitung 6,956 > t tabel 2,845) dengan signifikansi (2-tailed) ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada perbedaan antara skor pretest dan skor posttest setelah perlakuan mendengarkan lantunan Asmaul Husna dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Mnendengarkan Lantunan Asmaul Husna terhadap Kemampuan Mengingat Siswa Siswi MTs Al-Hikmah Palembang.

Kata Kunci: Mendengarkan Lantunan Asmaul Husna dan Kemampuan Mengingat

LEMBAR MOTTO

"Barangsiapa yang memudahkan urusan orang lain maka Allah akan mempermudah urusan hamba-Nya tersebut"

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Rusdi, Ibunda Sherly Mikowati. Terima kasih telah memberi dukungan secara materil dan moril, yang bekerja keras tanpa lelah serta do'a demi anaknya dan membimbing dengan penuh kasih sayang yang tulus dari kecil hingga saat ini serta selalu memberikan semangat di kala anakmu ini gundah gulana.
2. Keluarga besarku baik dari Bapak Maupun Dari ibu yang telah mendoakan dan memberi dukungan baik berupa materi maupun moril.
3. Kepada Adinda Alya Aisyah Farhana dan Annisa Nur Fauziah yang selalu menjadi pelipur lara uni.
4. Sahabat sahabat tersayang Tini Edriyati, Nyayu Fathiyatul Khoiriyah, Sohaya, Sita Zukaida, Ulfa Nurfadillah, Yuni, Wiwit, Melisa, Siti Fatimah, Rahmat Rhomadhoni, dan Tiara Indah Sari.
5. Sahabat-Sahabat ku tersayang dan tercinta Tati Maryati, Transvara Putri Yunistika, Windayanti, Yuli Yani, Siti Fatimah Serta Wiwit yang selalu ada untuk menghibur di kala suka dan duka.
6. Sahabat sekaligus teman seperjuangan Yasmin Eliza yang selalu memberikan motivasi dan pencerahan atas semua masalah yang kuhadapi.
7. Yang terhormat untuk guru-guru MI Adabiyah II, MTs Ummul Quro' Yogyakarta, Mts Al-Hikmah Palembang, MAN 2 Palembang dan Dosen-Dosen di UIN Raden Fatah Palembang
8. Teman-teman seperjuanganku yang aku sayangi dan kebanggakan, khususnya pada jurusan Psikologi Islam Angkatan 2013 PI 05

9. Agama dan Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis Panjatkan kepada Allah SWT, dan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW Karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENGARUH MENDENGARKAN LANTUNAN ASMAUL HUSNA TERHADAP KEMAMPUAN MENINGAT SISWA SISWI MTS AL-HIKMAH PALEMBANG". Skripsi ini di dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi dalam ilmu Psikologi Islam.

Penelitian skripsi ini mendasarkan pada pengaruh mendengarkan lantunan asmaul husna pada siswa siswi MTs Al-Hikmah Palembang. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterima kasih kepada Bapak H. John Supriyanto, MA selaku pembimbing utama, Bapak Alhamdu, S.psi, M.Ed. Psy selaku pembimbing pendamping, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA. Selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua atas dukungan baik materi dan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, kepada keluarga besar, terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan di kala penulis suka maupun duka serta terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ust. Rahmad Irwani, SHI beserta guru-guru yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan waktu mengajar pada penulis serta terima

ilmu pendidikan, khususnya psikologi yang berorientasi pada pendidikan.

Palembang, Juni 2018

Penulis,



Wulandari

13350191

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRACT	v
INTISARI	vi
LEMBAR MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Keaslian Penelitian.....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Ingatan	
2.1.1 Pengertian Ingatan.....	13
2.1.2 Unsur-Unsur Ingatan	15
2.1.3 Macam-macam Sistem Ingatan.....	17
2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Ingatan.....	19
2.2 Asmaul Husna	
2.2.1 Pengertian Asmaul Husna	23
2.2.2 Lafadz-lafadz Asmaul Husna	32
2.2.3 Manfaat Asmaul Husna	36
2.2.4 Khasiat Asmaul Husna	39

2.3 Dinamika Mendengarkan Lantunan Asmaul Husna Terhadap Kemampuan Mengingat	41
2.4 Kerangka Berpikir	48
2.5 Hipotesis Penelitian	49

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	50
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian	50
3.3 Definisi Operasional	51
3.4 Desain Penelitian.....	52
3.5 Populasi dan Sampel.....	53
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.7 Validitas dan Reliabilitas.....	55
3.8 Metode Analisis Data	56

BAB IV. PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kacah dan Persiapan	59
4.1.1 Orientasi Kacah Penelitian	59
4.2 Persiapan Penelitian.....	65
4.2.1 Persiapan Administrasi.....	65
4.2.2 Persiapan Alat Ukur	66
4.2.2.1 Uji Validitas dan reliabilitas	68
4.2.3 Persiapan Sarana Penelitian	71
4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	73
4.3.1 <i>Pre test</i>	73
4.3.2 <i>Post test</i>	79
4.4 Hasil Penelitian.....	81
4.4.1 Uji Prasyarat.....	81
4.4.1.1 Uji Normalitas.....	81
4.4.1.2 Uji Homogenitas	82
4.4.2 Uji Hipotesis	83
4.4.2.1 Uji Paired Sample T Test.....	83

4.5 Pembahasan	84
----------------------	----

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	95
--------------------	----

5.2 Saran	95
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	97
----------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan I Kerangka Berfikir.....	48
--------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Observasi perlakuan	75
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 <i>Blue Print</i> tes Kemampuan Mengingat dan Tes Pendidikan Agama Islam	67
Tabel 2 <i>Blue Print</i> tes Kemampuan Mengingat dan Tes Pendidikan Agama Islam <i>try out</i>	69
Tabel 3 <i>Blue Print</i> tes Kemampuan Mengingat dan Tes Pendidikan Agama Islam (Penomoran Baru)	70
Tabel 4 Lembar Observasi pada saat pemberian Perlakuan	72
Tabel 5 Uji Normalitas.....	81
Tabel 6 Uji Homogenitas	82
Tabel 7 Uji Paired Sample T Test	83

LAMPIRAN

1. SK Pembimbing	102
2. Surat Izin Penelitian	103
3. Lembar Konsultasi Bimbingan	104
4. Lembar Konsultasi Penguji.....	107
5. Daftar Riwayat Hidup	109

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak manusia dilahirkan, sejak itu pula manusia secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya. Ia menerima stimulus atau rangsangan dari luar disamping menerima rangsangan dari dalam dirinya sendiri. Ia merasa kedinginan, mulai merasakan panas, mulai merasakan sakit, senang atau tidak senang dan sebagainya. Seseorang mengenal dunia sekitarnya dengan alat indranya. Bagaimana ia menyadari keadaan sekitar, merupakan persoalan yang berhubungan dengan pengindraan dan pengamatan (Ahmadi, 2009: 189).

Berbicara tentang pengindraan dan pengamatan, pengindraan itu dimulai dengan gejala pengenalan yang mana garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: di luar, meliputi pengindraan dan pengamatan; dan di pusat, meliputi tanggapan, ingatan dan fantasi (Ahmadi, 2009:66). Berkaitan dengan gejala pengenalan yang termasuk dalam bagian pusat yakni ingatan . Ingatan ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan (Ahmadi, 2009: 73-75). Ingatan juga berhubungan dengan emosi seseorang, ketika seseorang akan mengingat sesuatu lebih baik maka ingatan tersebut akan menimbulkan peristiwa yang menyentuh perasaan dan peristiwa yang tidak menyentuh perasaan maka peristiwa tersebut akan diabaikan. Juga masalah-masalah yang dialami benar dan sudah

dipertimbangkan baik-baik maka akan lebih melekat dalam ingatan.

Ingatan menurut Tulving & Craik ialah cara-cara bagaimana individu mempertahankan dan menarik pengalaman-pengalaman dari masa lalu untuk digunakan saat ini. Ingatan sebagai sebuah proses, memori mengacu kepada mekanisme-mekanisme dinamis yang diasosiasikan dengan aktivitas otak untuk menyimpan, mempertahankan dan mengeluarkan informasi tentang pengalaman di masa lalu (Sternberg, 2008: 148).

Hilgard dkk, menyatakan bahwa terdapat tiga sistem sensori yang berbeda yaitu: memori sensoris yang mana setiap informasi yang kita terima melalui memori sensoris yang berlangsung dalam waktu yang sangat singkat; memori jangka pendek yang mana pada sistem ini otak hanya menyimpan informasi sekitar 15-30 detik. Jika informasi tersebut tetap bisa diingat maka informasi dari memori jangka pendek tersebut disalurkan ke memori jangka panjang; dan memori jangka panjang yang mana tempat informasi yang kita dapat dan bersifat permanen. Artinya informasi tersebut kita dapat, setelah itu informasi tersebut diatur dan dipadatkan sehingga mudah ditata menurut petunjuk tertentu yang dapat diingat sewaktu-waktu (Atkinson, dkk, 1981: 222-230).

Yanuarita menyatakan bahwa dengan mendengarkan musik dapat meningkatkan daya ingat dan mencegah kepikunan, hal ini disebabkan karena pada bagian otak yang memproses musik bedekatan dengan memori. Berkaitan dengan hal diatas, bahwa terdapat 3 tahapan mengingat menurut Atkinson (1981:230-232) yaitu (1) Penkodean, ketika menghafal surat Ar-Rahman

kita memberikan simbol berupa kata "Ar" dengan tujuan memudahkan kita menghafal surat Ar-Rahman tersebut, (2) proses penyimpanan, setelah memberikan simbol atas surat yang akan dihapal kita harus menghafalnya serta membacanya agar kita bisa mengingat surat Al-Quran yang akan dihapalkan serta (3) proses pemanggilan kembali yaitu proses mengingat dan menimbulkan kembali surat Al-Quran yang telah kita hapal sebelumnya.

Seperti halnya kegiatan yang dilakukan di salah satu MTs di Palembang, sekolah tersebut setiap hari Kamis pada pukul 07.00-07.30 mendengarkan lantunan *Asmaul Husna* dengan tujuan agar anak-anak tersebut bisa menghafal dan mengenal nama-nama Allah swt. tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan di MTs Al-Hikmah Palembang dengan tiga orang siswa, peneliti mendapatkan informasi bahwa masih kebanyakan siswa yang belum hafal *asmaul husna* disebabkan adanya rasa bosan mendengar *asmaul husna* setiap minggunya sehingga siswa cuek ketika diperdengarkan lantunan *asmaul husna* pada kegiatan berikutnya, karena terlalu banyak *asmaul husna* yang dihapal, dan terkadang siswa malas mendengar lantunan *asmaul husna* karena mereka merasa sudah bisa sehingga tidak mengasah lagi kemampuan untuk mengingat nama-nama Allah swt. tersebut. (Wawancara, 19-20 Januari 2018 pukul 09.45-10.00 WIB).

Selain itu juga didapatkan hasil hapalan berupa surat Abasa yang berjumlah 42 ayat, hasil tersebut didapatkan bahwa beberapa anak menyelesaikan hapalan surat tersebut (tuntas) namun ada juga siswa siswi yang belum menyelesaikan (belum tuntas) bahkan ada yang tidak menghafal sama sekali. Anak yang menyelesaikan hapalan

berjumlah 12 orang dengan rentang nilai A (apabila telah menghafal sebanyak 26 sampai 42 ayat), rentang nilai B berjumlah 2 orang (apabila anak telah menghafal sebanyak 20-25 ayat), rentang nilai C berjumlah 4 orang (apabila telah menghafal 13 sampai 19 ayat), rentang nilai D apabila telah menghafal 5 sampai 12 ayat dan rentang nilai E berjumlah 3 orang (apabila telah menghafal dibawah 5 ayat atau tidak sama sekali menghafal). (Wawancara, 16 Maret 2018 pukul 10.00-10.15 WIB).

Berkaitan dengan hal di atas, bagi siswa tertentu keterampilan mengingat dapat dioptimalkan menggunakan strategi musik. Menurut Djohan (2016: 212) Dengan pengulangan irama dan lirik lagu akan membantu siswa untuk menginternalisasi suara dan pola bahasa serta irama, lirik dan melodi memiliki ketekaitan yang kuat terhadap memori. Ini berkaitan dengan teori Gardner *Multiple Intelligence Theory* atau dikenal dengan kecerdasan majemuk. Salah satunya kecerdasan musik.

Berbicara tentang musik, pengertian musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi atau suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Musik banyak jenisnya yaitu musik pop yakni musik yang memiliki irama sederhana sehingga banyak dikenal dan disukai banyak orang, ada juga musik rakyat yang dibuat oleh rakyat dan dimainkan dengan alat yang khas dari rakyat tersebut serta ada juga musik rock yakni musik yang dimainkan dengan peralatan ampielektronik dan dicirikan dengan nada berat terus menerus (KBBI, 2008).

Selain musik di atas juga terdapat musik *religi* yakni musik sekaligus sarana dakwah karena letak kekuatan

musik religi terdapat pada syairnya yang memiliki makna yang mendalam karena bersifat mendekatkan diri kepada Allah swt. (Dani & Indri, 2010:3), Seperti halnya dengan lantunan *Asmaul Husna*.

Lantunan *Asmaul Husna* bukan hanya enak didengar namun kita lebih asyik ketika mendengarkan *Asmaul Husna* dengan nada yang dilantunkan, seperti *asmaul husna* yang dilantunkan oleh Ari Ginanjar. Dengan adanya lantunan pada saat mendengar *asmaul husna* bisa dijadikan cara yang efektif untuk kita menghafal dan terus belajar sehingga tidak bosan dengan cara yang itu-itu saja.

Menurut Bakry (1983), terdapat beberapa manfaat mendengarkan memberi pengaruh baik bagi kita sesuai dengan isyarat Al-Qur'an:

- a. Dengan mendengarkan sesuatu yang baik dan mengikutinya, maka kita termasuk orang yang diberi petunjuk oleh Allah swt. dan orang-orang yang mempunyai akal sehat, sesuai dengan isyarat Al-Qur'an (An-nur, 2010:460):

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَاللَّهُ وَالَّذِينَ هُم
أُولُو الْأَلْبَابِ (الزمر: ١٨)

Artinya: (yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah swt. dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat. (QS. Az-Zumar:18).

- b. Agar kita mendapatkan rahmat Allah swt. berupa pemberian Allah yang didasarkan kasih sayang Allah

swt. pada makhluk-makhluk-Nya, sesuai dengan isyarat Al-Qur'an (An-nur, 2010- 176):

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الاعراف: ٢٠٤)

Artinya: Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-A'raf:204).

- c. Dengan adanya pendengaran kita bisa melakukan hal yang diperintahkan Allah swt. berupa amal shaleh dan menghindari apa yang dilarang oleh Allah melalui ceramah, khotbah ataupun lainnya, sesuai dengan isyarat Al-Qur'an:

وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الْمُحْرَمُونَ نَاكِسُو رُءُوسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ

صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ (السجدة: ١٢)

Artinya: Dan (alangkah ngerinya), jika sekitarnya kamu melihat orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (mereka berkata), "Ya Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami (ke dunia), niscaya kami akan mengerjakan kebajikan. Sungguh, kami adalah orang-orang yang yakin" (QS. As-Sajdah:12).

Dari beberapa ayat di atas, bisa disimpulkan bahwa manfaat mendengar ialah agar kita mengikuti apa yang kita dengar yaitu hal-hal yang baik, agar kita mendapatkan rahmat dari Allah swt. serta agar kita bersyukur atas nikmat Allah swt. yaitu diberikan-Nya kita pendengaran, penglihatan serta hati nurani.

Selain itu, terdapat dalam Al-Qur'an dorongan untuk

memohon kepada Allah swt. dengan menggunakan *asmaul husna* (nama-nama Allah swt. yang indah), (Nasrullah, 2002:7) sesuai dengan isyarat Al-Quran:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذُرُوا اللدِّ ۖ يَنْ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سِيُخْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (الأعراف: ١٨٠)

Artinya: "Hanya milik Allah al-Asma-ul Husna (nama-nama yang agung yang sesuai dengan sifat-sifat Allah), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut nama-nama baik itu, dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-namaNya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Al-A'raf: 180) (An-Nur, 2010:174).

Ayat di atas mengingatkan kita untuk bermohon hanya kepada Allah swt. dan selalu menyebut nama-namaNya yang baik serta agung, serta kita harus meninggalkan orang-orang yang menyimpang dari kebenaran Allah swt. Sungguh Allah swt. akan memberikan balasan atas apa yang mereka (menyimpang dari kebenaran) kerjakan.

Asmaul Husna berasal dari dua kata yaitu *asma* yang berarti nama-nama, bentuk amak dari *ism*, kata *asma* dari kata *asummu* yang berarti "ketinggian" atau *assimah* yang berarti tanda. Asmaul husna secara bahasa ialah *asma* berarti nama. *Husna* berarti yang baik atau yang indah. Dengan demikian, makna *asma'ul husna* adalah nama-nama milik Allah swt. Yang indah dan baik. Secara harfiah, *asma'ul husna* adalah nama-nama, sebutan, gelar bagi Allah swt. Yang baik dan agung sesuai dengan sifat-sifatNya (Nasrullah, 2002: 7).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan Asmaul Husna terdapat pada penelitian Afrianti, dkk berjudul *Efek*

Mendengarkan Asmaul Husna Terhadap Penurunan Nyeri Kepala Pasien Cedera Kepala, penelitian lainnya dari Ismatun Khasanah yang berjudul Pengaruh Melakukan Dzikir Asmaul Husna terhadap Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Nasional Anak Panti Darussalam Mranggen Demak, penelitian dari Mira Sriyatiningrum berjudul Pemberian Terapi Non Farmakologi Mendengarkan Asmaul Husna untuk Menurunkan Nyeri Kepala pada Asuhan Keperawatan Ny S dengan Cedera Kepala Ringan di IGD RSUD Sukoharjo.

Penelitian lainnya dari Lili Choirunnisa berjudul *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Madrasah Nurul Ummah Yogyakarta* dan penelitian berikutnya dari Nofi Kurniawati berjudul *Pengaruh Intensitas Membaca Asmaul Husna pada Awal Pembelajaran terhadap Konsentrasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siswa Kelas VIII MTs NU Salatiga Tahun Ajaran 2010/2011.*

Penelitian yang berkaitan dengan mengingat ialah penelitian dari Santi Jayani & Thomas Dicky Hastjarjo berjudul *Pengaruh Frekuensi Pemberian Tes Terhadap Memori Jangka Panjang Pada Siswa SMA*, penelitian dari Fathul Anwar Hidayatullah yang berjudul *Pengaruh Warna Terhadap Memori Calon Konsumen*, penelitian selanjutnya dari Teresia Yuliana Hardjosoesto, dkk berjudul *Pengaruh Belajar dengan Cara Menghafal terhadap Mengingat Kosakata Dalam Bahasa Inggris.*

Penelitian lainnya dari Tan, dkk berjudul *Pengaruh Permainan Kartu Kwartet terhadap Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Jepang* serta penelitian dari Rigia Tirza Hardini berjudul *Pengaruh Penggunaan Metode Gerak dan*

Lagu terhadap Kemampuan Mengingat dan Memahami Pelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Kanisius Demangan Baru 1 Yogyakarta.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti tidak menemukan penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Mendengarkan Lantunan Asmaul Husna terhadap Kemampuan Mengingat. Maka demikian peneliti tertarik untuk mengangkat judul Pengaruh Mendengarkan Lantunan Asmaul Husna terhadap Kemampuan Mengingat pada siswa siswi MTs Al-Hikmah Seberang Ulu 1 Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh mendengarkan Lantunan Asmaul Husna terhadap kemampuan mengingat pada siswa siswi MTs Al-Hikmah Palembang?

1.3 Tujuan Masalah

Untuk mengetahui pengaruh dari mendengarkan Lantunan Asmaul Husna terhadap kemampuan mengingat pada siswa siswi MTs Al-Hikmah Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang *Asmaul Husna* dalam bidang Psikologi Islam.

2. Bagi Guru-guru MTs Al-Hikmah Palembang

Penelitian ini bisa dijadikan evaluasi bagi guru-guru untuk melihat adakah pengaruh

mendengarkan Asmaul Husna untuk meningkatkan memori siswa siswi MTs Al-Hikmah Palembang.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai pengembangan ilmu dan pengalaman bagi peneliti.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan *Asmaul Husna* dan Memori ialah Penelitian dari Afrianti, Gamy Tri Utami dan Sri Utami berjudul *Efek Mendengarkan Asmaul Husna terhadap Penurunan Nyeri Kepala Pada Pasien Cedera Kepala*. Subjek berjumlah 30 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 1-15 untuk kelompok eksperimen dan 16-30 untuk kelompok kontrol. Tempat penelitian ialah di Rumah Sakit Umum Provinsi Riau. Desain yang digunakan ialah quasi eksperimen dengan pendekatan *pre* dan *post test*. Menggunakan analisis *Independent T test* dan menggunakan instrumen berupa NRS (*Numeric Rating Scale*) (*jurnal dari Afrianti, Gamy Tri Utami, Sri Utami. Universitas Riau. Program Studi Ilmu Keperawatan. Efek mendengarkan Asmaul Husna Terhadap Penurunan Nyeri Kepala pada Pasien Cedera Kepala, diakses pada tanggal 11-12-2016/ 10:20 WIB*).

Penelitian lainnya dari Santi Jayani & Thomas Dicky Hastjarjo berjudul *Pengaruh Frekuensi Pemberian Tes terhadap Memori Jangka Panjang pada Siswa SMA*. Subjeknya ialah siswa SMA di Palembang kelas XI program IPA dan IPS berjumlah 125 siswa laki-laki dan perempuan, berusia antara 14-16 tahun, tempat penelitian ialah salah satu SMA di kota Palembang. Pada penelitian ini diambil sampel berupa 90 siswa SMA tersebut yang mana 90

subjek tersebut dibagi lagi menjadi 3 kelompok. Tiap kelompok berisi 30 subjek yang mana dibagi lagi menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompok berisi 15 subjek. Menggunakan rancangan Mixed Design dan menggunakan analisis *Design Anova Mixed* (jurnal dari Santi Jayani & Thomas Dicky Hastjarjo. *Pengaruh Pemberian Tes terhadap Memori Jangka Panjang Bacaan pada Siswa SMA. Jurnal Psikologi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, diakses pada tanggal 11-12-2016/ 10:20 WIB*).

Penelitian selanjutnya ialah dari Fathul Anwar Hidayatullah berjudul *Pengaruh Warna pada Iklan Media Cetak terhadap Memori Calon Konsumen*. Subjek berjumlah 100 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 50 untuk kelompok eksperimen dan 50 untuk kelompok kontrol. Subjek ialah Mahasiswa yang berdomisili di Yogyakarta dan pada masa dewasa awal (18-22 tahun). Subjek penelitian yang memiliki skor rentang angka 7-12 (kategori normal). subjek yang dipilih tidak memiliki gangguan pada fungsi mata yaitu gangguan buta warna total. Tes yang digunakan ialah tes kognitif atau tes performansi tipikal yang merupakan seperangkat tes yang mana akan pada subjek penelitian yang merespon jawaban dengan kemampuan maksimal pada subjek. Jawaban subjek dinilai benar dan salah dan dalam pengerjaannya selalu dibatasi oleh waktu. Rancangan metode eksperimen yang digunakan ialah metode eksperimen sederhana (*posttest only control group design*) dan menggunakan teknik analisis parametrik menggunakan hipotesis *Independent Sample T Test* (jurnal dari Fathul Anwar Hidayatullah. *Pengaruh Warna pada Iklan Media Cetak*

terhadap Memori Calon Konsumen. Jurnal Penelitian. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, diakses pada tanggal 11-12-2016/ 10:20 WIB).

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya ialah dalam penelitian ini mengangkat judul *Pengaruh Mendengarkan Lantunan Asmaul Husna terhadap Kemampuan Mengingat*, populasi subjek diambil dari aspek tempat atau geografis yang sama meliputi wilayah atau tempat subjek penelitian bertempat tinggal yaitu di daerah Seberang Ulu 1 Palembang serta aspek subjek meliputi pendidikan yang sama yaitu tingkat pendidikan MTs, serta sampel yang digunakan ialah teknik Sampling Jenuh, yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila sampel kurang dari 30 orang. Dalam penelitian ini menggunakan 21 orang yang berasal dari kelas VIII MTs Al-Hikmah Palembang. Pendekatan yang digunakan ialah *Pra Eksperimen* dengan rancangan *One-Group pretest-posttest Design (satu kelompok pretest-posttest)*. Uji analisis statistik menggunakan *Paired Sample T Test* untuk menguji dua kelompok data yang berpasangan, atau menguji dua pengukuran (*pretest* dan *posttest*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ingatan

2.1.1 Pengertian Ingatan

Rangsang yang diterima manusia tersebut bisa dikatakan sebagai ingatan akan masalah atau hal yang terjadi pada manusia itu sendiri berdasarkan waktu dan apa yang dilakukan oleh manusia tersebut. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia, berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali sesuatu yang pernah dialami. Namun tidak berarti bahwa semua yang pernah dialami itu akan tetap tinggal seluruhnya dalam ingatan, oleh karena ingatan merupakan kemampuan yang terbatas.

Ingatan menurut (KBBI, 2018) yakni apa yang diingat, apa yang terbayang dalam pikiran, alat (daya batin) untuk mengingat atau menyimpan sesuatu yang pernah diketahui (dipelajari, dipahami), pikiran atau kesadaran serta apa yang terbit dalam di dalam hati (seperti niat atau cita-cita).

Tulving & Craik (Sternberg, 2008:148), ingatan adalah cara-cara bagaimana individu mempertahankan dan menarik pengalaman-pengalaman dari masa lalu untuk digunakan saat ini. Sebagai sebuah proses,

memori mengacu kepada mekanisme-mekanisme dinamis yang diasosiasikan dengan aktivitas otak untuk menyimpan, mempertahankan dan mengeluarkan informasi tentang pengalaman di masa lalu.

Selanjutnya pendapat dari Walgito, ingatan tidak hanya kemampuan untuk menyimpan apa yang dialami saja, tetapi juga termasuk kemampuan untuk menerima, menyimpan dan menimbulkan kembali. Individu dapat mengingat suatu kejadian yang pernah dialami, atau dengan kata lain pernah dimasukkan dalam kesadaran, kemudian disimpan dan pada suatu ketika kejadian itu ditimbulkan kembali di atas kesadaran (Walgito, 2010: 162). Abu Ahmadi mengatakan ingatan ialah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan (Ahmadi, 2009: 73). Menurut Wade & Tavris, ingatan ialah kemampuan manusia untuk mengambil informasi yang mana informasi tersebut mendukung kemampuan mengingat manusia, ingatan juga memungkinkan individu memiliki identitas diri karena setiap manusia merupakan kumpulan dari memorinya sendiri, hal ini menyebabkan individu merasa terancam jika seseorang mempertanyakan memorinya. Individu dan kebudayaan bergantung pada ingatan sejarah mengenai koherensi dan arti, ingatan memberi manusia sebuah masa lalu

dan menawarkan sebuah masa depan (Fathul Anwar, 2016: 81).

Ellis & Hunt, dkk berpendapat ingatan menunjuk pada proses penyimpanan atau pemeliharaan informasi sepanjang waktu (*maintaining information overtime*). Individu bisa menyimpan sebuah kode atau sandi dalam ingatannya untuk jangka waktu kurang dari satu detik atau sepanjang waktu. Hampir semua aktifitas manusia melibatkan ingatan, dimana ingatan merupakan suatu proses yang penting di dalam proses-proses kognitif manusia (Fathul Anwar, 2016:81).

Dari beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan ingatan ialah proses kognitif manusia untuk menerima, menyimpan dan menimbulkan kembali baik dari pengalaman-pengalaman di masa lalu maupun dari pengalaman yang baru saja dialaminya.

2.1.2 Unsur-unsur Ingatan

Berikut unsur-unsur dalam pembuatan ingatan menurut Abu Ahmadi (Ahmadi, 2009:75) yaitu:

- a. Mengenal kembali. Apa yang kita amati sekarang ini senyatanya pernah kita amati atau kenal pada masa lampau. Maka mengenal kembali (*recognize*) ialah kesadaran masa lampau, sebagai akibat dari

pengamatan. Pengenalan kembali itu berlangsung, dengan bantuan impuls dari luar.

- b. Mengingat kembali. Yaitu kesadaran masa lampau, dikaitkan dengan reproduksi. Jika pengenalan kembali ditimbulkan oleh impuls dari luar maka mengingat kembali disebabkan oleh adanya perangsang/impuls dari dalam atau internal.
- c. Mencamkan (memasukkan meletakkan). Usaha dengan sengaja memasukkan meletakkan bahan pengenalan dalam ingatan itu disebut "*memorisasi*". Dalam memorisasi dapat berlangsung dengan cara "otomatis" atau berlangsung dengan sendirinya, tanpa menggunakan akal dan tidak disengaja. Misalnya, kegiatan mencamkan bunyi-bunyian tanpa pikiran dan pemahaman, menghafal sajak dalam bahasa asing tanpa memahami artinya dan lain sebagainya.

Pendapat lainnya dari Wade & Tavris (Wade Tavris, 2007: 65-66) unsur-unsur ingatan ialah:

- a. Memori eksplisit ialah proses mengingat yang tidak kita sadari, seperti yang terjadi di pengalaman masa lalu yang mempengaruhi pemikiran dan tindakan saat ini.

- b. Pemanggilan kembali (*recall*) ialah kemampuan memperoleh kembali dan mereproduksi suatu materi yang telah tersimpan dalam memori.
- c. Kemampuan pengenalan (*recognition*) ialah kemampuan mengenali informasi yang telah diobservasi, dibaca, atau didengar sebelumnya.

Jadi bisa disimpulkan bahwa unsur-unsur ingatan ialah adanya proses dari pengalaman masa lalu, setelah itu akan ada proses pemanggilan kembali atas ingatan-ingatan masa lalu yang telah lama tersimpan dalam memori dan akan ada juga pengenalan kembali atas ingatan-ingatan yang telah dibaca, diobservasi ataupun didengar sebelumnya.

2.1.3 Macam-macam Sistem Ingatan

Hilgard dkk (Atkinson, 1981: 222-230) Menyatakan tiga sistem ingatan atau memori yang berbeda yaitu:

1. Memori sensoris. Yang mana setiap informasi yang diterima melalui memori sensoris yang berlangsung dalam jangka waktu yang sangat singkat.
2. Memori jangka pendek, Yang mana otak hanya menyimpan informasi sekitar 15-30 detik. Jika informasi tetap dapat diingat, maka informasi di

memori jangka pendek disalurkan ke memori jangka panjang.

3. Memori jangka panjang. Merupakan tempat untuk mengingat yang sifatnya menetap, yaitu tempat menyimpan informasi secara permanen. Di dalam memori jangka panjang, informasi diatur, dan dipadatkan sehingga mudah ditata menurut petunjuk (*clue*) tertentu yang dapat dipanggil sewaktu-waktu.

Pendapat lainnya macam-macam sistem memori dari Wade & Tavis (Wade Tavis, 2007: 68), ialah:

1. Register sensorik, merupakan kemampuan besar dalam sistem ingatan, membuat informasi berkaitan dengan sensorik serta merupakan ingatan yang sangat singkat mengenai gambar (hingga ½ detik untuk visual; 2 detik untuk audiotori).
2. Memori jangka pendek, merupakan kemampuan mengingat yang terbatas, menyimpan item-item untuk waktu yang singkat (hingga 30 detik tanpa melakukan pengulangan) serta melibatkan pemrosesan informasi yang dilakukan pada tataran *conscious*.
3. Memori jangka panjang, merupakan kemampuan mengingat yang tidak terbatas, beberapa pendapat ahli mengatakan bahwa memori ini memiliki kemampuan penyimpanan secara permanen serta

menyimpan informasi dengan teratur dan berdasarkan sistem indeks.

Jadi bisa disimpulkan bahwa sistem memori dimulai dari memori sensoris yang berlangsung secara singkat, memori jangka pendek yaitu memori yang kemampuan mengingatnya terbatas yang hanya bisa menyimpan memori dalam waktu 30 detik tanpa pengulangan sedangkan memori jangka panjang ialah memori yang memiliki kemampuan tidak terbatas dan informasi yang tersimpan secara permanen dan teratur.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ingatan

Suharnan menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi ingatan yaitu: (Suharnan, 2005: 78-82)

- a. Efek posisi serial (*the serial position effects*).

Sejumlah informasi, item atau subjek yang berurutan memengaruhi ingatan seseorang. Item-item atau subyek ada ada di urutan depan dan belakang cenderung lebih mudah diingat dibandingkan urutan yang ditengah. Karena item yang terletak di bagian depan dan belakang akan lebih dulu masuk ke dalam ingatan jangka pendek sehingga memungkinkan adanya pengulangan di dalam pikiran secara memadai untuk kemudian dipindahkan ke dalam ingatan jangka panjang. Bagi informasi yang ada di tengah waktu masuk ke ingatan jangka pendek bersamaan waktunya

dengan proses pengulangan informasi yang ada di depan sehingga hanya sedikit pengulangan informasi yang berada di urutan tengah, dengan demikian informasi tersebut belum sampai dipindahkan ke ingatan jangka panjang. Dan informasi di akhir bagian akan ada di ingatan jangka panjang ada waktu akan di *recall*.

b. Keahlian (*expertise*)

Orang akan lebih mudah mengingat apabila seseorang ahli di dalam pengetahuan bidang tersebut.

c. Pemberian Kode Khusus (*encoding specificity*)

Seseorang akan lebih mudah mengingat kembali suatu peristiwa yang terjadi jika sesuai dengan bekas yang ditemukan dalam ingatannya.

d. Emosi dan Efek

Pertama, "*Pollyanna Principles*" yaitu informasi yang secara emosi menyenangkan biasanya diproses secara efisien dan tepat daripada informasi yang mengandung kesedihan. Kedua, kesamaan suasana hati (*mood congruence*) ingatan menjadi lebih baik jika yang dipelajari sesuai dengan suasana hati yang berlangsung saat itu.

Terdapat pula pendapat dari Moch Zuri Ghani & Aznan Che Ahmad (Ghani, 2015: 36-38) mengenai faktor-faktor ingatan ialah:

a. Skema dan ingatan

Skema yang dimaksud disini ialah pengalaman lalu dan ingatan silam banyak mempengaruhi persepsi seorang mengenai suatu perkara. Rekod-rekod pengalaman masa silam bisa dijadikan kerangka bagi pengalaman baru, konsep inilah disebut dengan skema. Contoh: apabila seorang murid datang ke sekolah namun ketika sampai dikelas tidak ada seorangpun maka murid tersebut menyimpulkan bahwa sekolah libur pada hari itu, kesimpulan yang diberikan murid itu berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya.

b. Budaya dan ingatan

Bagi masyarakat Barat, kebolehan menghafal skrip dan nomor, mengingat kembali suatu peristiwa serta mengemukakan fakta sejarah merupakan tanda-tanda ingatan yang baik. Namun kenyataannya, kaedah-kaedah ini merupakan hal yang dipelajari di sekolah mereka. Namun lain halnya dengan masyarakat lain, mereka mungkin kurang mengingat perkara-perkara tersebut. Sebaliknya mereka mengingat sesuatu yang diturunkan melalui tradisi dalam proses sosialisasi. Misal, menganyam ketupat, membuat tikar, memburu binatang buas

merupakan kebolehan yang hanya diperoleh melalui latihan dalam proses sosialisasi.

c. Emosi dan ingatan

Hasil-hasil kajian lepas menyatakan bahwa orang akan mudah mengingat apabila seseorang berada dalam *mood* yang sama dalam kajian yang dialami. Seperti, pengalaman baik akan diingat dalam keadaan gembira sedangkan pengalaman buruk diingat dalam keadaan sedih.

d. Biologi dan ingatan

Sebagaimana penglihatan dan pertuturan, ingatan juga berhubungan dengan bagian-bagian otak tertentu. Seperti halnya proses pembelajaran akan disimpan pada *cerebrum*, walaupun berbagai kajian menyatakan bahwa ingatan tidak disimpan di bagian otak. Oleh sebab itu, apabila ingatan disimpan dalam beberapa bagian otak maka akan terjadi kerusakan di bagian itu saja sedangkan ingatan-ingatan lain harus dikekalkan oleh individu tersebut.

e. Hormon dan ingatan

Menurut penelitian yang dikaji terdaat dua cara untuk membentuk ingatan, pertama berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran sedangkan yang kedua

berhubungan dengan emosi. Ingatan beserta emosi banyak melibatkan hormon.

f. Ingatan imbauan

Merupakan ingatan yang amat jelas terhadap suatu perkara dan peristiwa yang berlaku di sekitarnya walaupun perkara tersebut telah lama berlaku.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi ingatan meliputi efek posisi yang akan diingat, keahlian, skema, budaya, emosi dan faktor biologis.

2.2 Asmaul Husna

2.2.1 Pengertian Asmaul Husna

Kata *asma* dalam bahasa arab berarti nama-nama, bentuk jamak dari *ism*. Kata *asma* berakar dari kata *asummu* yang berarti "ketinggian" atau *assimah* yang berarti "tanda". Bukankah nama merupakan tanda sesuatu, yang sekaligus harus dijunjung tinggi. Asmaul husna berasal dari kata *asma* berarti nama-nama, sedangkan *husna* berarti yang baik atau indah. Sedangkan secara harfiah, asmaul husna berarti nama-nama, sebutan, gelar bagi Allah swt. Yang baik dan agung sesuai dengan sifat-sifat-Nya (Nasrullah, 2004: 7).

Dalam Al-Quran juga membahas tentang Asmaul Husna pada surat Al-Isra' ayat 110 (Al-Quran, 2010: 293) yang berbunyi:

قُلْ اِذْ عُوَا لِلّٰهِ اَوَادُ عُوَا الرَّحْمٰنِ ۙ اَيَّامًا تَدُّ عُوَا فَلَهُ الْاَسْمَاءُ الْحُسْنٰى ۗ وَلَا تَجْهَرُ بِصَلَاٰ

تِكَ وَلَا تُنْحَا فِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذٰلِكَ سَبِيْلًا (الْاِسْرَاءِ: ۱۱۰)

Artinya: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu" (QS. Al-Isra': 110).

قُلْ اِذْ عُوَا لِلّٰهِ اَوَادُ عُوَا الرَّحْمٰنِ ۙ اَيَّامًا تَدُّ عُوَا فَلَهُ الْاَسْمَاءُ الْحُسْنٰى ۗ

Katakanlah hai rasul kepada orang-orang yang musyrik dari kaummu yang mengingkari nama Ar-Rahman: Sebutlah nama Allah hai kaumku , atau sebutlah nama Ar-Rahman. Maka, dengan nama mana saja di antara nama-nama Allah yang Maha Agung kamu menyebutnya, maka hal itu baik. Juga, karena semua nama Allah adalah indah, karena semuanya membuat pengagungan terhadap Zat Maujud yang Paling Agung. Yaitu pencipta langit dan bumi, sedang kedua nama ini adalah termasuk nama-nama Allah yang indah itu (al-Maraghi, 1988: 216).

Makhul meriwayatkan, bahwa seorang lelaki musyrik mendengar Nabi SAW mengucapkan dalam sujudnya, "Ya Rahman, Ya Rahim". Maka dia katakan," Sesungguhnya Muhammad ber'azam, bahwa dia menyeru satu Tuhan padahal Dia menyeru dua Tuhan" (al-Maraghi, 1988: 216)

Maka diturunkanlah oleh Allah ayat ini.

Kemudian, Allah Ta'ala menyuruh Rasul-Nya saw. supaya berlaku pertengahan dalam membaca Al-Quran. Artinya, jangan yang keras dan jangan pula terlalu rendah, seraya firman-Nya:

وَلَا تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافُتْ بِهَا وَاتَّبِعْ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu mengeraskan bacaanmu, sehingga orang-orang musyrik itu mendengar, lalu mereka mengecam Al-Quran, dan jangan pula kamu membacakannya kepada sahabat-sahabatmu dengan suara terlalu rendah, sehingga mereka tidak bisa mendengar AL-Quran, lalu mereka tak bisa mengambil Al-Quran darimu. Tetapi, carilah jalan antara keras dan rendah (al-Maraghi, 1988: 216).

Ahmad, Al-Bukhari, Muslim, At-Tirmizi dan lainnya telah mengeluarkan sebuah riwayat dari Ibn Abbas. Katanya, ayat ini turun ketika Rasulullah saw. bersembunyi di Makkah (melakukan sholat secara sembunyi-sembunyi). Apabila beliau salat bersama sahabat-sahabatnya maka

beliau membaca Al Quran dengan suara keras. Tapi apabila hal itu didengar oleh orang-orang musyrik, mereka mengecam Al-Quran, mengecam yang menurunkannya dan mengecam orang yang membawanya (al-Maraghi, 1988: 217).

Diriwayatkan pula, bahwa Abu Bakar ra. Membaca Al-Quran dengan suara rendah, maka dia mengatakan: Aku berbisik kepada Tuhanku, sedang Dia benar-benar mengetahui hajatku. Sementara itu, Umar membaca Al-Quran dengan suara keras dan mengatakan: Aku mengusir setan dan membangunkan orang-orang yang mengantuk. Maka setelah ayat itu turun, Rasulullah saw menyuruh Abu Bakar agar meninggikan suaranya, sedang kepada Umar sedikit merendahnya (al-Maraghi, 1988: 217).

Dan setelah Allah swt. menyuruh Rasul-Nya agar jangan menyeru kecuali dengan nama-nama-Nya yang indah, di sini Allah swt. Telah mensifati diri-Nya dengan tiga sifat berhubungan dengan sifat-sifat kesempurnaan-Nya berikut: (al-Maraghi, 1988: 217)

1. Bahwa Dia tidak mempunyai anak. Karena, yang mempunyai anak menahan segala anugerahnya demi anaknya saja, dan karena anak itu akan menggantikan bapaknya, setelah bapaknya meninggal dan binasa. Maha Suci Allah, Tuhan kita, dari yang seperti itu. Sedang barangsiapa yang

seperti itu keadaannya, maka bagaimanapun dia takkan dapat memberi anugerah. Dan karena-Nya, sama sekali tidak berhak mendapat pujian.

2. Bahwa Allah swt. tidak mempunyai serikat dalam kerajaan-Nya. Andaikan Allah mempunyai serikat, maka tidaklah bisa diketahui yang patut mendapat pujian dan disyukuri. Dan tentulah Allah lemah, perlu bantuan dari selainnya dan tidak sendiri lagi dalam kerajaan dan kekuasaan-Nya.
3. Bahwa Allah swt. tidak mempunyai penolong karena kehinaan-Nya. Maksudnya ialah Dia tidak akan mengangkat seorang sebagai penolong karena kehinaan-Nya melainkan sebagai penolong yang akan membela dari kehinaan (al-Maraghi, 1988: 218).

Kesimpulannya bahwa Allah swt. tidak mempunyai anak, yang kepada-Nya Dia menahan segala kenikmatan-Nya, dan tidak pula mempunyai sekutu yang menunaikan pekerjaan-pekerjaan-Nya dalam kerajaan-Nya dan tidak pula sebagai penolong yang membelanya terhadap musuh yang akan menghinakan dia (al-Maraghi, 1988: 218).

Selain itu juga terdapat cara-cara mengagungkan Allah swt. sebagai berikut: (al-Maraghi, 1988: 218-219)

1. Mengagungkan Allah swt. mengenai Dzat-Nya dengan cara meyakini, bahwa Dia adalah pasti ada,

karena Zat-Nya dan bahwa Dia tidak memerlukan segala yang ada ini.

2. Mengagungkan Allah swt. dengan sifat-sifat-Nya. Yaitu dengan meyakini bahwa Dia berhak memiliki segala sifat kesempurnaan dan Maha Suci dari segala kekurangan.
3. Mengagungkan Allah swt. mengenai perbuatan-perbuatan-Nya dengan cara meyakini tidak ada sesuatu pun yang berjalan tanpa hikmah dan iradah-Nya.
4. Mengagungkan Allah swt. mengenai hukum-hukum-Nya dengan cara meyakini bahwa Dia adalah raja yang ditaati, berhak memerintah dan melarang, meningkatkan derajat dan merendahkan, bahwa tidak ada seorang pun yang menentang hukum-hukum-Nya.
5. Mengagungkan Allah swt. mengenai nama-nama-Nya. Dia tidak boleh disebut kecuali dengan nama-nama-Nya yang indah (*Al-Asma'ul Husna*), dan tidak boleh disifati kecuali dengan sifat-sifat-Nya yang suci.

Selain itu juga terdapat dorongan untuk memohon kepada Allah dengan menggunakan Asmaul Husna dalam surat Al-A'raf ayat 180 (Al-Quran, 2010: 174)yang berbunyi:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذُرُوا اللَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ (الْأَعْرَافِ: ١٨٠)

Artinya: "Hanya milik Allah al-Asma-ul Husna (nama-nama yang agung yang sesuai dengan sifat-sifat Allah), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut nama-nama baik itu, dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-namaNya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Al-A'raf: 180).

Kata *al-asma'* adalah bentuk jamak dari kata *al ism* yang biasa diterjemahkan dengan nama. Ia berakar dari kata *as-sumuw* yang berarti ketinggian, atau *as-simah* yang berarti tanda. Memang nama merupakan tanda bagi sesuatu sekaligus harus dijunjung tinggi (Shihab, 2002: 316)

Sedangkan *al-husna* adalah bentuk *muannats* dari kata *ahsan* yang berarti terbaik. Penyifatan nama-nama Allah swt. dengan kata yang berbentuk superlatif ini, menunjukkan bahwa nama-nama tersebut bukan saja baik, namun yang terbaik dibandingkan lainnya, yang dapat disandang-Nya atau baik hanya untuk selain-Nya saja, tapi tidak baik untuk-Nya. Sifat pengasih misalnya

adalah baik. Ia dapat disandang oleh makhluk atau manusia, tetapi karena asma'al husna (nama-nama yang terbaik) hanya milik Allah swt., maka pastilah sifat kasih-Nya melebihi sifat kasih makhluk baik dari kapasitas ataupun substansinya (Shihab, 2002: 316).

Di sisi lain, sifat pemberani merupakan sifat yang baik disandang oleh manusia, namun sifat ini tidak baik disandang oleh Allah swt. karena sifat ini substansinya meliputi jasmani dan mental, sehingga tidak mungkin disandang oleh Allah swt. Ini berbeda dengan sifat kasih, pemurah, adil dan sebagainya. Demikianlah kata *al husna* menunjukkan bahwa nama-nama-Nya adalah nama-nama yang amat sempurna tidak sedikitpun tercemar oleh kekurangan (Shihab, 2002: 317).

Memang nama/sifat-sifat yang disandang-Nya itu, terambil dari bahasa manusia. Namun, kata yang digunakan saat disandang manusia, pasti selalu mengandung kebutuhan serta kekurangan, walaupun ada diantaranya yang tidak dapat dipisahkan dari kekurangan tersebut dan ada pula yang dapat keberadaannya pada satu tempat, atau arah, atau kepemilikan arah (dimensi waktu dan tempat) tidak mungkin dapat dipisahkan dari manusia. Ini merupakan keniscayaan sekaligus kebutuhan manusia, dengan demikian ia tidak disandangkan kepada Allah swt, karena kemustahilan pemisahannya itu. Berbeda dengan

kata kuat untuk manusia. Kekuatan diperoleh melalui sesuatu yang bersifat materi, yakni adanya otot-otot yang berfungsi baik, dalam arti kita membutuhkan otot untuk *kuat*, untuk memiliki kekuatan fisik. Kebutuhan tersebut tentunya tidak sesuai dengan Allah swt., sehingga sifat kuat buat Tuhan hanya dapat dipahami dengan menafikan hal-hal yang mengandung makna kekurangan atau kebutuhan itu (Shihab, 2002: 317).

Menyebut sifat-sifat yang sesuai, bukan saja dapat mengundang pengabulan doa, tetapi juga akan melahirkan ketenangan dan optimisme dalam jiwa di pemohon itu lahir dari keyakinan bahwa ia bermohon kepada Tuhan yang memiliki apa yang dimohonkannya itu (Shihab, 2002:318).

Di dalam berdoa dengan nama-nama tersebut seorang hendaknya menyadari dua hal pokok, pertama kebesaran dan keagungan Allah swt. dan kedua kelemahan diri dan kebutuhan kepada-Nya. Di sinilah letak keberhasilan doa (Shihab, 2002: 318).

Serta maksud melakukan penyimpangan dalam ayat ini ialah dalam nama-nama-Nya berarti memanggil atau menamai-Nya dengan nama yang tidak wajar atau menolak nama-nama-Nya yang indah seperti menolak nama ar-Rahman atau menyebut nama-Nya dalam konteks kekufuran dan kedurhakaan (Shihab, 2002: 322).

2.2.2 Lafadz-lafadz Asmaul Husna

Berikut lafadz-lafadz asmaul husna (Nasrullah, 2004:11-61):

No	Asmaul Husna	Arti
1.	الله	Allah
2.	الرحمن	Yang Maha Pemurah
3.	الرحيم	Yang Maha Penyayang
4.	المملك	Maharaja
5.	القدوس	Yang Maha Suci
6.	السلام	Yang Mahasejahtera
7.	المؤمن	Yang Menjaga Keamanan
8.	المهيمن	Yang Maha Pemelihara Keamanan
9.	العزيز	Yang Maha Perkasa
10.	الخبير	Yang Mahakuasa, Yang Maha Memaksa
11.	المتكبر	Yang Maha Memiliki Segala Keagungan
12.	الخالق	Yang Maha Pencipta
13.	البارئ	Yang Maha Mengadakan
14.	المصور	Yang Maha Membentuk Rupa
15.	الغفار	Yang Maha Pengampun
16.	القهار	Yang Maha Mengalahkan, Yang Mahaperkasa
17.	الوهاب	Yang Maha Pemberi
18.	الرزاق	Yang Maha Pemberi Rezeki
19.	الفتاح	Yang Maha Pembuka Kebaikan dan Pemberi Keputusan
20.	العليم	Yang Maha Mengetahui

21.	القايبض	Yang Maha Menahan (Menyempitkan), Yang Maha Mencabut
22.	الباسط	Yang Maha Meluaskan (melapangkan)
23.	الخافض	Yang Maha Merendahkan
24.	الرافع	Yang Maha Meningkatkan
25.	المعز	Yang Maha Pemberi Kemuliaan
26.	المذلّ	Yang Maha Menghinakan
27.	السميع	Maha Mendengar
28.	البصير	Maha Melihat
29.	الحكم	Yang Maha Pemberi Keputusan, Yang Maha Memutuskan Hukum, Yang Maha Mengadili
30.	العدل	Yang Mahaadil
31.	الطيف	Yang Mahalembut, Yang Mahahalus
32.	الخبير	Yang Maha Mengetahui
33.	الحليم	Yang Maha Penyantun
34.	العظيم	Yang Mahaagung
35.	الغفور	Yang Maha Pengampun
36.	الشكور	Maha Membalas Jasa, Maha Mensyukuri
37.	العلي	Yang Mahatinggi
38.	الكبير	Yang Mahabesar
39.	الحفيظ	Maha Menjaga
40.	المقيت	Yang Maha Berkuasa
41.	الحسيب	Yang Maha Mengawasi, Yang Maha Menghitung, Yang Maha Mencukupi
42.	الجليل	Yang Mahaluhur
43.	الكريم	Yang Mahamulia

44.	الرقيب	Yang Maha Mengawasi
45.	المجيب	Yang Maha Menjawab dan Mengabulkan
46.	الواسع	Yang Mahaluas
47.	الحكيم	Yang Mahabijaksana
48.	الودود	Yang Maha Mencintai
49.	الماجد	Yang Maha Mulia
50.	الباعث	Yang Maha Membangkitkan
51.	الشهيد	Yang Maha Menyaksikan
52.	الحق	Yang Mahabena
53.	الوكيل	Yang Maha Memelihara, Yang Maha Mengurus
54.	القوي	Yang Mahakuat
55.	المتين	Yang Mahakokoh
56.	الولي	Yang Maha Melindungi
57.	الحميد	Yang Maha Terpuji
58.	المهصي	Yang Maha Menghitung
59.	المبدئ	Yang Maha Memulai
60.	المعيد	Yang Maha Mengembalikan Kehidupan
61.	المهي	Yang Mahahidup
62.	المميت	Yang Maha Mematikan
63.	الحي	Yang Mahahidup
64.	القيوم	Yang Maha Berdiri Sendiri
65.	الواجد	Yang Maha Menemukan
66.	الماجد	Yang Mahamulia
67.	الواحد	Yang Maha Esa

68.	الصمد	Yang Maha Dibutuhkan
69.	القادر	Yang Mahakuat, Yang Mahamampu
70.	المقتدر	Yang Maha Berkuasa
71.	المقدم	Yang Maha Mendahulukan
72.	المؤخر	Yang Maha Mengakhirkan
73.	الاول	Yang Mahaawal
74.	الاحر	Yang Mahaakhir
75.	الظاهر	Yang Maha Nyata
76.	الباطن	Yang Maha Tersembunyi
77.	الوالي	Yang Maha Memerintah
78.	المتعلي	Yang Mahatinggi
79.	البر	Yang Maha Berbuat Kebaikan
80.	التواب	Yang Maha Penerima Taubat
81.	المنتقم	Yang Maha Pemberi Balasan
82.	العفو	Yang Maha Pemaaf
83.	الرءوف	Yang Maha Penyantun
84.	المالك الملك	Yang Maha Memiliki Kerajaan
85.	ذوالجلال والاكرام	Yang Maha Mempunyai Kebesaran
86.	المقسط	Yang Maha Mengadili
87.	الجامع	Yang Maha Mengumpulkan
88.	الغني	Yang Mahakaya
89.	المغني	Yang Maha Mencukupi
90.	المانع	Yang Maha Mencegah
91.	الضار	Yang Maha Pemberi Bencana

92.	النافع	Yang Maha Pemberi Manfaat
93.	النور	Yang Maha Bercahaya
94.	الهادي	Yang Maha Pemberi Petunjuk
95.	البديع	Yang Maha Pencipta
96.	الباقي	Yang Mahakekal
97.	الوارث	Yang Maha Mewarisi
98.	الرشيد	Yang Maha Pandai
99.	الصبور	Yang Mahasabar

2.2.3 Manfaat dan Khasiat Mengamalkan Asmaul Husna

2.2.3.1 Manfaat Mengamalkan Asmaul Husna

Berikut manfaat asmaul husna sesuai isyarat Al-Qur'an (Bakry:1983):

- a. Dengan mendengarkan sesuatu yang baik dan kita mengikutinya, maka kita termasuk orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan orang-orang yang mempunyai akal sehat, sebagaimana sesuai isyarat Al-Qur'an: (Al-Quran, 2010:460)

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَالَّذِينَ هُمْ

أُولُو الْأَلْبَابِ (الزمر: ١٨)

Artinya: (yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah

diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat. (QS. Az-Zumar:18)

Ayat diatas menjelaskan (Bakry, 1983:905) ketika mendengar dan memperhatikan pembicaraan orang banyak dan Kemudian dipikirkan pembicaraan orang tersebut mana yang sesuai ajaran Islam dan pembicaraan itulah yang harus dipertahankan dan harus mempunyai pendirian yang kuat agar tidak dapat digoyahkan.

- b. Agar kita mendapatkan rahmat Allah swt. yaitu berupa pemberian Allah yang didasarkan kasih sayang Allah swt. pada makhluk-makhluk-Nya, sebagaimana sesuai isyarat Al-Qur'an: (Al-Quran, 2010:176):

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الاعراف: ٢٠٤)

Artinya: Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-A'raf: 204)

Ayat diatas menjelaskan (Bakry, 1983:331) jika dibacakan ayat-ayat Al-Quran pada waktu shalat dan di tempat tertentu hendaklah didengarkan dengan tenang dan penuh perhatian agar

mendapatkan petunjuk dan hidayah-Nya. Baik yang membaca maupun yang mendengarkan akan mendapat pahala, orang bertambah imannya setiap ia mendengar bacaan Al-Quran.

- c. Dengan adanya pendengaran kita bisa melakukan hal yang diperintahkan Allah berupa amal saleh dan menghindari apa yang dilarang oleh Allah melalui ceramah, khotbah ataupun lainnya, sebagaimana firman Allah berikut (Al-Quran, 2010: 416):

وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الْمُنَافِقِينَ إِذَا الْمُنَافِقُونَ نَاكِسُو أَعْقَابِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا

نَعْمَلْ صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ (السجدة: ١٢)

Artinya: Dan (alangkah ngerinya), jika sekiranya kamu melihat orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (mereka berkata), "Ya Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami (ke dunia), niscaya kami akan mengerjakan kebajikan. Sungguh, kami adalah orang-orang yang yakin." (QS. As-Sajdah: 12)

Ayat diatas menjelaskan (Bakry, 1983:813) bahwa orang mukmin apabila mendengar ayat-ayat sajdah, maka orang tersebut akan sujud bersimpuh

kepada Allah sebagai tanda tunduk dan bersyukur kepada Allah Swt.

2.2.3.2 Khasiat Mengamalkan Asmaul Husna

Khasiat ialah faedah atau kegunaan yang bersifat khas, kekuatan (faedah, kegunaan) yang istimewa terhadap hal tertentu. Seperti halnya dengan khasiat beberapa nama-nama Allah yang jika kita ingat akan memberikan khasiat untuk menentramkan jiwa dan diri apabila kita membacanya maupun mengingatnya.

Berikut beberapa khasiat nama-nama Allah yang terkandung dalam Al-Quran (Maulana, 2009: 12):

1. Apabila kita membaca Ya Allah sebanyak 1.000 kali secara rutin maka Allah akan mekaruniakan kepadanya kesempurnaan keyakinan dan keraguan dari ketidakpastian (Maulana, 2009:13).
2. Apabila kita membaca Ya Rahmaan sebanyak 100 kali maka Allah akan menjaga kita dari sifat lupa dan lalai (Maulana, 2009:14).
3. Apabila kita membaca Ya Rahiim sebanyak 100 kali, insya allah hatinya akan selalu memiliki kasih sayang antar manusia lainnya

dan terhindar dari bencana dan malapetaka (Maulana, 2009:15).

4. Apabila kita membaca Al-Malik sebanyak 120 kali niscaya Allah akan melimpahkan kekayaan karena membukakan pintu rezeki bagi-Nya (Maulana, 2009: 16).
5. Apabila kita membaca Al-Quddus sebanyak 100 kali maka Allah akan menyucikan hatinya dan mengobati semua penyakit rohani (Maulana, 2009:17).
6. Apabila kita membaca As-Salaam sebanyak 136 kali insya allah akan diberi kesembuhan rasa sakitnya dan diberikan kesehatan (Maulana, 2009: 18).
7. Apabila kita membaca Al-Mukmin sebanyak 136 kali maka Allah akan menghilangkan ketakutannya (Maulana, 2009: 19).
8. Apabila kita membaca Al-Muhaimin sebanyak 100 kali maka Allah akan menyucikan lahir dan batin serta tetap bercahaya hatinya (Maulana, 2009: 20).
9. Apabila kita membaca Al-Aziiz sebanyak 40 kali selama 40 hari maka Allah swt. Melimpahkan kekayaan dan kemuliaan (Maulana, 2009:21).

10. Apabila kita membaca Ya Jabbar 100 kali maka Allah akan menghindarkan dari orang-orang zalim (Maulana, 2009:22).

Dengan demikian beberapa khasiat nama-nama allah atau *asmaul husna*, nama-nama allah bukan hanya memiliki arti saja namun memiliki makna yang terkandung didalamnya untuk kita memohon atas apa yang kita inginkan kepada Allah swt.

2.3 Dinamika Mendengarkan Lantunan Asmaul Husna dengan Kemampuan Mengingat

Kemampuan mengingat dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menulis pengalaman-pengalaman di buku *diary*, membaca bacaan yang kita sukai bahkan menghafal pelajaran di sekolah. Seperti Abu Ahmadi menyatakan bahwa ingatan adalah kekuatan menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan (Ahmadi, 2009:73). Kesan-kesan ini juga bukan hanya didapatkan dari pengalaman-pengalaman masa lalu saja namun bisa didapatkan dari bacaan yang kita baca terutama membaca hal yang kita sukai atau suatu peristiwa yang melibatkan emosi seperti saat kita membaca suatu hal yang mencerminkan kehidupan pribadi kita. Bahkan dengan menghafal pun akan membuat kita mengingat peristiwa

seperti ketika diminta guru menghafal suatu kalimat namun kita tidak menghafalnya maka kita akan mendapat hukuman, hukuman disinilah yang akan membuat kita mengingat atas konsekuensi apa jika kita tidak menghafal apa yang guru minta.

Berkaitan dengan kemampuan mengingat, ada beberapa tahapan untuk mengingat yaitu: a) Penkodean, informasi diubah dalam bentuk kode atau simbol-simbol; b) penyimpanan, informasi yang diterima dan disimpan didalam tempat tertentu; dan c) pemanggilan kembali, informasi yang disimpan dan akan dipanggil kembali ketika informasi tersebut akan digunakan (Atkinson, dkk, 1981: 230-232). Kemampuan mengingat bisa dengan cara lainnya seperti proses mendengarkan terutama dengan mendengarkan musik, karena dengan mendengarkan musik akan mengintegrasikan diri dalam sirkuit otak sehingga terjadi pertautan antara neuron otak kanan dan otak kiri.

Menurut De Porter dengan mendengarkan musik membantu pelajar untuk mengingat lebih banyak serta musik juga bisa merangsang, meremajakan, memperkuat belajar baik secara sadar maupun secara tidak sadar (Rosidah, 2012: 22). Dan bagi siswa tertentu, keterampilan mengingat dapat dioptimalkan menggunakan strategi-strategi terapi musik karena dengan mengenali lagu dan

irama secara langsung, juga mengakomodasikan pengembangan keterampilan bahasa (Djohan, 2016:212).

Musik banyak macamnya seperti musik pop, *jazz*, klasik bahkan musik religi. Musik religi yang didalamnya terdapat syair perenungan sehingga pendengar atau penikmatnya tergugah dan tersentuh untuk mendekatkan diri kepada-Nya serta letak kekuatan musik religi ialah terdapat pada syairnya yang memiliki makna yang mendalam untuk mendekatkan diri kepada Allah swt seperti halnya dengan lantunan Asmaul Husna (Dani & Indri, 2010: 3).

Asmaul husna berasal dari dua kata, *asma* berarti nama-nama sedangkan *husna* yang baik atau yang indah. Secara harfiah, asmaul husna adalah nama-nama, gelar-gelar, sebutan, gelar bagi Allah swt. Yang baik dan agung sesuai dengan sifat-sifat-Nya. Dengan demikian, asmaul husna adalah nama-nama milik Allah swt. Yang indah dan baik (Nasrullah, 2004:7). Selain untuk mendekatkan diri kepada Allah, asmaul husna juga bisa dijadikan tempat kita memohon kepada Allah, seperti firman Allah yang berbunyi (Al-Quran, 2010: 174):

وَاللَّهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذُرُّوا اللَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا

كَانُوا يَعْمَلُونَ (الْأَعْرَافُ: ١٨٠)

Artinya: "Hanya milik Allah al-Asma-ul Husna (nama-nama yang agung yang sesuai dengan sifat-sifat Allah), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut nama-nama baik itu, dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-namaNya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Al-A'raf: 180).

Dengan demikian, sebagai manusia yang beriman kita harus memohon dan meminta segala sesuatu kepada Allah dengan menyebut nama-nama-Nya yang baik dan agung serta kita akan mendapatkan balasan dari Allah atas apa yang kita kerjakan.

Bukan hanya menyebut nama-nama Allah namun kita juga harus mengamalkannya dengan cara membaca atau menghafal maka kita akan mendapatkan ganjarannya berupa pahala ataupun surga, sebagaimana hadits Rasulullah saw. bersabda (Yasin, 2001:42):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ

إِسْمًا مَائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ (رواه البخاري ومسلم)

"Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu. Barangsiapa yang membilangnya (nama-nama) tersebut, ia akan dimasukkan ke dalam surga". (HR. Bukhari dan Muslim)

Dikatakan bahwa barangsiapa membilangnya akan masuk surga. Hal ini dimaksudkan agar kita tidak meniadakan makna ibadah-ibadah yang lain selain membilang nama-nama Allah tersebut. Makna "membilang" nama-nama Allah dalam hadits diatas adalah mengetahuinya, menjaganya, memahaminya, mengimaninya, (Yasin, 2001:42) memperhatikannya secara seksama, memelihara ketentuan-ketentuan bermu'amalah kepada-Nya, serta dan berdoa kepada-Nya dengan nama-nama itu. secara ringkas dapat dikatakan bahwa menjaganya berdasarkan petunjuk-Nya, menghayati makna-makna-Nya, beraktivitas sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kewajiban-kewajiban dari-Nya, dan mensucikan nama-nama-Nya itu, sehingga masuklah surga bagi pembilangnya (Yasin, 2001: 43).

Bukan sekedar menghafal atau membaca asmaul husna saja yang harus diperhatikan, namun yang harus diperhatikan lainnya bagaimana kita bisa menghafal atau membacanya dengan adanya lantunan atau lagu. Bila seseorang mendengarkan sebuah melodi dalam musik berarti ia mengaktifkan temporal hemisfer kanan yang berkaitan dengan auditori dan jika dengan mendengarkan nada maka akan melibatkan memori jangka pendek (*short term memory*) dan terjadi aktivasi yang khusus dari sistem auditori hemisfer kanan, ini mengindikasikan adanya

lapisan neural dalam korteks auditori yang menjalankan melodi sekaligus nonmelodi (Djohan, 2016:155).

Roger Sperry mengatakan bahwa neuron baru akan menjadi sirkuit jika ada rangsangan lantunan atau musik sehingga neuron-neuron yang terpisah itu bertautan dan mengintegrasikan diri dalam sirkuit otak, sehingga terjadi perpautan neuron otak kanan dan otak kiri. Serta dalam proses mendengarkan bisa menghasilkan gelombang alfa yang berfungsi untuk menenangkan dan merangsang sistem limbik jaringan neuron otak yang mampu memperbaiki konsentrasi ingatan (Alifa, 2008:2). Yang mana sistem limbik ini sangat penting bagi emosi, motivasi, ingatan atau memori dan pembelajaran (Sternberg, 2008: 36).

Mendengarkan adalah aktivitas yang aktif karena kita mendengar apa yang terjadi ketika kita memfokuskan perhatian dan memperluas kesadaran pada arah tertentu (Djohan, 2016: 245). Tanpa sadar dengan mendengarkan berarti kita telah mengaktifkan sistem auditori. Dengan aktifnya sistem auditori maka akan merangsang neuron-neuron otak kita yang akan memproses informasi tersebut baik dari menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan. Upaya meningkatkan memori bisa juga dengan cara *Mnemonik* (Solso, dkk, 2008) yaitu metode yang digunakan untuk meningkatkan penyimpanan data

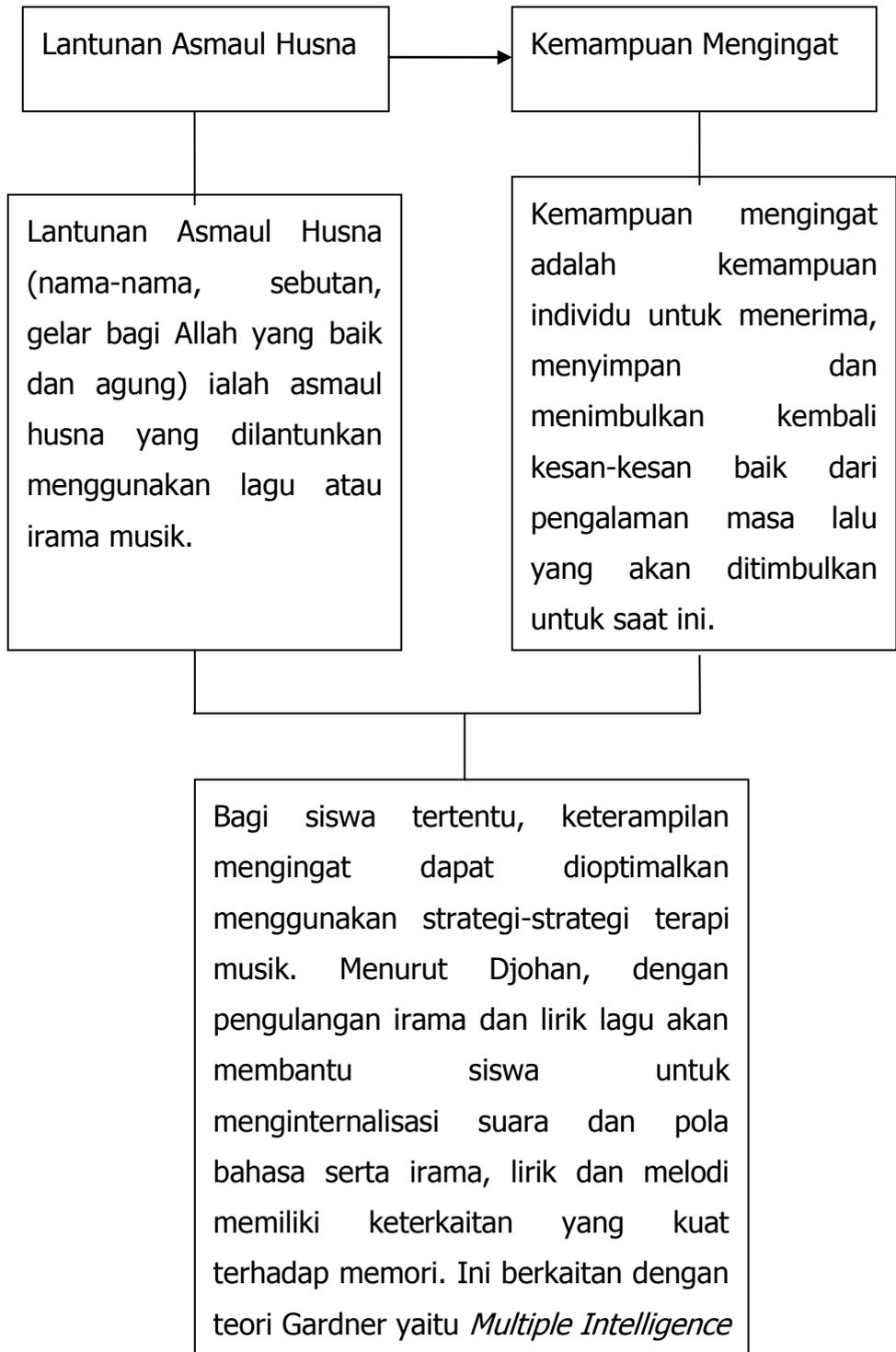
dalam ingatan kita agar lebih mudah dalam mengambil informasi yang sudah terekam dalam memori kita, seperti membuat rumusan, ungkapan atau menghubungkan kata, ide dan khayalan.

Bisa dikatakan karena adanya latihan ataupun kebiasaan yang berulang kali seperti mendengarkan lantunan asmaul husna akan membuat otak kita aktif dan membuat asmaul husna itu terekam oleh otak sehingga kita bisa menimbulkan kembali ingatan tentang asmaul husna ketika akan digunakan.

Sebaliknya ingatan akan melemah jika kita tidak melatih otak dan akan terjadi kelemahan ada neuron yang menyebabkan penyampaian informasi ke dalam otak tidak memadai. Lain halnya Albert Einstein, dia selalu mencoba eksperimen tentang ilmu ilmu dibidangnya , dengan selalu mencoba itu Einstein membuat otaknya aktif secara terus menerus sehingga informasi baru akan bisa langsung diterimanya dengan itu tingkat asetilkolin pada otak akan mempengaruhi fungsi kognitif pada diri seseorang dalam artian melatih otak seseorang untuk berpikir.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi Pengaruh Mendengarkan Asmaul Husna terhadap Kemampuan Mengingat Siswa Siswi MTs Al-Hikmah SU1 Palembang.

D. Kerangka Berpikir



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang dipaparkan, hipotesis yang dapat diajukan adalah ada pengaruh mendengarkan lantunan Asmaul Husna terhadap kemampuan mengingat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Yang mana penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment terhadap tingkah laku seseorang atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain (Alhamdu, 2016:25). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Pra Eksperimen.

Pra eksperimen merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan tanpa ada kelompok kontrol. Pendekatan ini dapat dikatakan belum merupakan eksperimen sesungguhnya karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat (dependen). Rancangan ini berguna untuk mendapatkan informasi awal terhadap pertanyaan yang ada dalam penelitian (Alhamdu, 2016:103).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik atau fenomena yang terjadi dapat berbeda baik diantara organisme, situasi dan lingkungan (Alhamdu, 2016: 74). Dalam sebuah penelitian

terdapat dua variabel yakni variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas sedangkan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel dalam penelitian adalah:

1. Variabel terikat yakni Kemampuan mengingat.
2. Variabel bebas yakni Mendengarkan Lantunan Asmaul Husna.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendeskripsikan variabel penelitian dengan cara menetapkan langkah-langkah atau kegiatan yang akan dilaksanakan agar suatu variabel dapat diukur (Latipun, 2006:79). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kemampuan Mengingat

Kemampuan mengingat adalah kemampuan siswa siswi MTs Al-Hikmah Palembang dalam menerima, menyimpan dan menimbulkan kembali kesan-kesan yang diukur menggunakan tes kemampuan mengingat tidak baku dalam artian dibuat berdasarkan teknik-teknik verbal dengan teknik akronim dari Robert Solso. Yang mana teknik ini dibentuk berdasarkan huruf-huruf pertama dalam sebuah frase atau kumpulan kata-kata.

b. Mendengarkan Lantunan Asmaul Husna

Adalah kegiatan mendengarkan lantunan asmaul husna versi Ari Ginanjar oleh siswa siswi MTs Al-Hikmah Palembang setiap hari pada pukul 07.00 selama 30 menit dalam kurun waktu 15 hari.

3.4 Desain Penelitian

Christensen menyatakan bahwa desain penelitian merupakan rencana atau strategi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian (Alhamdu, 2016:94)

Penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design (satu kelompok pretest-posttest)*, pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Kemudian setelah perlakuan diberikan maka subjek penelitian diberikan *post-test*. Desain ini juga termasuk dalam desain satu kelompok. Simbolnya:

<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan *pre test* sebelum perlakuan berupa tes Memori dan setelah itu peneliti memberikan perlakuan kepada subjek penelitian berupa mendengarkan lantunan asmaul husna selama 30 menit. Setelah diberi perlakuan maka subjek diberikan *pre test* berupa tes pendidikan agama Islam.

Pre test (sebelum perlakuan) penelitian, semua siswa siswi yang termasuk dalam sampel penelitian akan mengerjakan tes memori yang diberikan oleh peneliti. Lalu, peneliti memberikan perlakuan mendengarkan lantunan asmaul husna kepada siswa siswi. Setelah diberikan perlakuan maka subjek penelitian diberikan *pre test* berupa tes pendidikan agama Islam Sehingga efektivitas atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari perbedaan skor antara *pre test* dan *post test*.

3.5 Subjek Penelitian

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi

seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2012:90)

Adapun keseluruhan subjek dalam penelitian ini kelas VII MTs Al-Hikmah Palembang berjumlah 21 orang.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2012: 91). Adapun jumlah kelas VIII MTs Al-Hikmah Palembang berjumlah 21 orang.

Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yang tekniknya menggunakan *Sampling Jenuh*, yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena semua anggota populasi digunakan dalam penelitian yang berjumlah 21 orang dari kelas VIII MTs Al-Hikmah Palembang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian baik dari berbagai setting, sumber dan cara. Penelitian ini menggunakan teknik observasi/ pengamatan. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2012: 166). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi yang digunakan ialah observasi nonpartisipan yang mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen di kelas saat penelitian dilaksanakan (Sugiyono, 2012: 166-167). Metode observasi yang digunakan ialah *Checklist* observasi karena untuk mengetahui ada atau tidaknya perilaku yang berhubungan dengan kemampuan mengingat dalam proses belajar siswa siswi tersebut. Adapun indikator observasi diantaranya menghayati, merenung, melamun, mengobrol, mengantuk dan acuh.

2. Tes Memori

Peneliti menggunakan tes kemampuan mengingat menggunakan teknik-teknik verbal

berupa akronim yaitu kata yang dibentuk dari awal masing-masing huruf pertama dalam sebuah frase atau kumpulan kata-kata dari Robert Solso, Otto H Maclin dan M. Kimberly (Robert Solso, 2007: 229).

3. Tes Pendidikan Agama Islam

Peneliti menggunakan tes pendidikan agama Islam yang diambil dari beberapa soal mata pelajaran yang berkaitan dengan soal pendidikan agama Islam seperti mata pelajaran Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak.

3.7 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.7.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut (Saifuddin Azwar, 2015: 173-174). Uji validitas alat ukur dalam

penelitian ini yakni membandingkan nilai signifikansi 0,05.

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistensian dan keajegan dari suatu alat ukur yang digunakan. Artinya, reliabilitas ingin melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur tersebut tetap konsistensian tidak ketika pengukuran diulang kembali. Untuk mengukur tingkat kekonsistensian ini metode yang digunakan adalah analisis *alpha cronbach* (Alhamdu, 2016: 48).

Dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya jika skor reliabilitas kurang dari 0,6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0,7 dapat diterima, dan dianggap baik apabila mencapai 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan (Alhamdu, 2016: 48).

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan digunakan dalam penelitian terhadap data yang didapat pada saat *pre-test* dan *post-test*. Adapun analisis yang digunakan terhadap hasil data penelitian meliputi uji prasyarat berupa *uji normalitas* dan *uji homogenitas* serta menggunakan uji hipotesis berupa *uji paired sample t-test*, dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 23 for windows, Berikut ini rinciannya menggunakan uji Prasyarat yang meliputi:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Alhamdu (2016:163) statistik parametrik yang menentukan prasyarat pokok dari suatu data, yakni hanya data yang berdistribusi normal yang dapat dianalisis dengan statistik parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji *SPSS* metode yang sering digunakan adalah *Uji Liliefors* dan *Uji One Sample KS-Z* dengan ketentuan data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan

menggunakan metode uji *Sample Kolmogorov Smirnov* (KS-Z).

3.8.2 Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah varians dari populasi data sama atau berbeda. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti varians dari dua kelompok atau lebih itu adalah sama.

3.8.3 Uji Paired Sample T Test

Merupakan uji statistik parametrik yang digunakan apabila menguji dua kelompok data berpasangan, atau menguji dua pengukuran (*pre test* dan *post test*) pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Dalam uji ini akan dilihat dua sampel yang berhubungan atau berpasangan mempunyai rata-rata yang sama. Jadi, apabila suatu perlakuan tidak memberi pengaruh maka perbedaannya rata-ratanya adalah nol (Alhamdu, 2016:95).

Selain melihat dari rata-ratanya, parameter yang digunakan dalam *paired sample t test* adalah membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel atau membandingkan nilai signifikansi, dengan kriteria:

- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, dan
- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

Atau

- Jika signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

BAB IV

PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kancan dan Persiapan

4.1.1. Orientasi Kancan Penelitian

4.1.1.1. Sejarah Umum MTs Al-Hikmah Seberang Ulu 1 Palembang

Sebelum terbentuk Yayasan Pendidikan Islam, pengajian al-Hikmah telah berdiri sejak tahun 1983 dengan metode pengajian membaca *juz amma* (turutan), bertempat di rumah ke rumah secara bergantian. Setelah ada program TK/TPA dari BKPRMI di tahun 1992 pengajian al-Hikmah mengusulkan untuk memiliki nomor unit dan berkonsentrasi di bidang pendidikan islam ini dan di tahun 1993 terbentuklah Yayasan Pendidikan Islam dengan nama Al-Hikmah, dimana pusat pengembangan pendidikan tersebut ditempatkan dikediaman ketua yayasan. Karena terlalu banyak santri pada saat itu yang berasal dari hampir seluruh wilayah 7 ulu darat, lalu pengajian ditempatkan di gedung tersendiri dengan tiga unit ruang belajar kepunyaan ketua yayasan yang sebelumnya merupakan rumah kontrakan 4 pintu.

Sesuai dengan perkembangan dan lokasinya yang berada di tengah-tengah perumahan penduduk yang

sebagian besar berasal dari keluarga yang tidak mampu, maka di tahun 2004 atas dasar jiwa mendidik dan usulan masyarakat setempat yang menginginkan anaknya berpendidikan dan berilmu agama, timbul keinginan kami untuk menampung anak-anak yatim piatu, terlantar dan putus sekolah tersebut dalam suatu lembaga pendidikan dengan nama Madrasah Diniyah al-Hikmah yang saat itu tercatat muridnya berjumlah 53 orang dalam tingkatan Ula kelas 1 dan 2.

Latar belakang pendirian Madrasah tersebut juga dikarenakan banyak faktor diantaranya, faktor ekonomi dan keretakan rumah tangga, belum lagi banyaknya lulusan pesanteru dan perguruan tinggi di lingkungan madrasah yang belum sempat mengamalkan ilmunya namun siap untuk bergabung untuk kelancaran proses pembelajaran di Yayasan Pendidikan Islam al-Hikmah. Selanjutnya atas saran dan arahan dari Balitbang Agama Kantor Departemen Agama Pusat Jakarta tanggal 18 desember 2004 yang sebelumnya semat survei ke Yayasan Pendidikan Islam al-Hikmah dan atas pengarahan dari Kantor Wilayah Depag Sumatera Selatan yang membawahi bidang Madrasah Salafiyah pada tanggal 5 januari 2006, menyarankan kepada pengurus Yayasan Pendidikan Islam al-Hikmah untuk menyelenggarakan program Wajib Belajar Sembilan Tahun (Wajar Dikdas 9 tahun).

Karena banyaknya orang tua santri yang ikut mengantar anaknya mengaji, maka timbul keinginan mereka untuk ikut pula belajar ilmu-ilmu keagamaan dengan metode simak, Tadarus Al-Quran, Tafsir dan Iqro' bagi yang belum bisa membaca Al-Quran. Sejak tahun 2006, Yayasan Pendidikan Islam al-Hikmah telah menggelar pendidikan gratis untuk anak-anak putus sekolah dan kurang beruntung. Selanjutnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan serta memberikan legalitas formal dalam menuntut ilmu keagamaan bagi siswa al-Hikmah agar serta dengan tingkatan lembaga pendidikan formal lain, maka ditahun 2008 kami mendapatkan izin operasional untuk tingkat MTs. Sementara ini siswa kami dari tingkatan TK/TPA, MI dan MTS berjumlah 224 siswa, itu belum termasuk Sisa dari Program Salafiyah. Karena terbatasnya kelas yang dimiliki, maka terpaksa jadwal belajar siswa TK/TPA dimulai dari pukul 06.30 dan harus berakhir pukul 07.30 WIB. Dan untuk belajar untuk MTS dimulai pada jam 07.30 s/d 12.30.

4.1.1.2 Kondisi Bangunan

1. Nama Madrasah : MTs Al-Hikmah SU-I
2. No. Statistik Madrasah : 111216710062
3. Alamat Lengkap Yayasan

Jalan : SH. Wardoyo Gang.

Duren

Desa/Kel. : Seberang Ulu I

Kab/Kota : Palembang

Provinsi : Sumatera Selatan

No.Telp : (0711) 7720277

4. NPWP Madrasah : 2979706506000

5. Kepala Sekolah : Rahmad Irwani, SHI

6. No. Telp : 081278790100

7. Nama Yayasan : al-Hikmah

8. Alamat Yayasan : Jl. SH. Wardoyo Gang.

Duren

9. No. Akte pendirian : 49

10. Kepemilikan Tanah

a. Status Tanah: Kepunyaan
Yayasan

b. Luas Tanah : 256 m²

11. Luas Bangunan : 156 m²

12. Data Siswa

REKAPITULASI DATA SISWA MTS AL- HIKMAH

Kelas 7		Kelas8		Kelas9		Rekapitulasi		Total
L	P	L	P	L	P	L	P	
16	15	20	10	11	4	47	29	76

13. Data Guru

No	Nama Guru	Keterangan
1.	Rahmad Irwani, SHI	Kepala Madrasah
2.	Sukardi, S. Th.I	Wakil Kepala Madrasah
3.	Nur Khamimah, SHI	Ustadzah Madrasah Al-Hikmah SU 1
4.	Sakina, SHI	Ustadzah Madrasah Al-Hikmah SU 1
5.	Rusni, S.T.P	Ustadzah Madrasah Al-Hikmah SU 1
6.	Theresia Anggraini, S.Pd	Ustadzah Madrasah Al-Hikmah SU 1
7.	Mardiah, S.Ag	Ustadzah Madrasah Al-Hikmah SU 1
8.	Maryani, S.Pd	Ustadzah Madrasah Al-Hikmah SU 1
9.	Ria Arini, MPd	Ustadzah Madrasah Al-Hikmah SU 1
10.	Khoiriyani, S.Pd	Ustadzah Madrasah Al-Hikmah SU 1
11.	Susilawati, S.Pd	Ustadzah Madrasah Al-Hikmah SU 1
12.	Sari Yulianti, S.Pd.I	Ustadzah Madrasah Al-Hikmah SU 1
13.	Misbah, S.Pd.I	Ustadzah Madrasah Al-Hikmah SU 1
14.	Ariyatati, S.Pd	Ustadzah Madrasah Al-Hikmah SU 1
15.	Santi Wedi Astuti, S.Pd	Ustadzah Madrasah Al-Hikmah SU 1

16.	Isna Marfuah	Ustadzah Madrasah Al-Hikmah SU 1
-----	--------------	----------------------------------

4.1.1.3 Visi, Misi dan Tujuan MTs al-Hikmah

a. Visi

Agamis, Terampil Dan Berkemampuan Ilmiah

b. Misi

- Menyelenggarakan pembelajaran tahfidz serta mengamalkan al-Quran dan Hadits.
- Menyelenggarakan pendidikan efektif sehingga siswa berkembang dengan maksimal
- Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif kreatif dalam memecahkan masalah.

c. Tujuan

- Membentuk pribadi muslim bagi siswa siswi menjadi orang yang paham dengan agama dan sanggup mengamalkannya.
- Membentuk akhlak siswa siswi menjadi orang yang memahami ibadah, mempunyai akhlak terpuji, memiliki ilmu

pengetahuan yang luas, dan memiliki jiwa pemimpin sehingga dapat tampil unggul di masyarakat baik dalam segi tingkah laku dan keilmuan maupun keimanan.

4.1.1.4. Pengelolaan Kelas

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya, diperlukan suatu usaha pengelolaan kelas yang baik pula. Pengelolaan kelas ini ditunjuk dengan berbagai kegiatan, diantaranya adalah pengaturan tempat duduk, pengaturan perlengkapan kelas, dan lainnya yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

a. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk di MTs Al-Hikmah Palembang menjadi 3 baris ke samping dan 4 deret ke belakang, sedangkan posisi meja guru terletak di sebelah kanan menghadap siswa.

b. Tata ruang kelas

Secara umum tata kelas yang digunakan oleh MTs Al-Hikmah Palembang dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Kelas berukuran 4x6 meter
2. Kelas berventilasi dan berjendela
3. Kelas berdinding beton

4. Kelas berlantai keramik
5. Meja dan kursi dalam keadaan baik
6. Setiap kelas mempunyai satu papan tulis
7. Setiap kelas mempunyai satu set meja guru
8. Terdapat jam dinding
9. Terdapat jadwal pelajaran
10. Terdapat jadwal piket harian
11. Terdapat gambar presiden dan wakil presiden
12. Karya anak-anak seperti mading, lukisan dan kaligrafi.

4.2. Persiapan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian harus melakukan persiapan terlebih dahulu, agar suatu penelitian dapat berjalan dengan baik. Adapun hal-hal yang disiapkan sebelum penelitian, antara lain:

4.2.1. Persiapan Administrasi

Salah satu yang harus dipersiapkan paling penting sebelum penelitian ialah, yaitu izin dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian. Langkah pertama ialah meminta izin persetujuan pembimbing 1 dan pembimbing 2 untuk melaksanakan penelitian. Setelah itu mengajukan permohonan penelitian ke

Fakultas yang ditunjukkan ke lokasi penelitian, yaitu Sekolah MTS AL-HIKMAH Seberang Ulu 1 Palembang.

Berdasarkan surat izin dari Dekan Fakultas Psikologi dengan nomor B/1661/Un.09/IX/PP.09/01/2018 yang ditunjukkan pada Sekolah MTS AL-HIKMAH Seberang Ulu 1 Palembang. Selanjutnya peneliti melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah MTS AL-HIKMAH Seberang Ulu 1 Palembang. Setelah mendapatkan izin dari lokasi penelitian, maka tanggal 11 Januari 2018 dimulai pengambilan data untuk *Try Out*.

4.2.2. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang diperlukan dalam penelitian ini ada 3 macam yaitu:

- a. 50 soal tes memori yang diadaptasi dari Tes Kemampuan Differensial
- b. 50 soal Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Mata Pelajaran yang telah dipelajari siswa siswi
- c. Lembar observasi selama mendengarkan perlakuan berupa Lantunan Asmaul Husna.

Persiapan yang dilakukan peneliti yaitu menyusun alat tes memori tentang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berjumlah 50 yang diadaptasi dari Tes

Kemampuan Differensial yang mengacu pada Teknik-teknik verbal dalam buku Psikologi Kognitif karangan Robert L. Solso, dkk salah satu teknik-teknik verbal ini menggunakan akronim, yakni dibentuk berdasarkan huruf-huruf pertama dalam sebuah frase atau kumpulan kata-kata seperti LAN yang berarti Local Area Network. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengacu pada pelajaran-pelajaran yang sedang dipelajari di sekolah tersebut yakni Mts Al-Hikmah Su1 Palembang. Selain itu juga lembar observasi mengacu pada mata pelajaran yang memerlukan kemampuan mengingat siswa siswi salah satunya pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel.1
***Blue Print* Tes Kemampuan Mengingat dan Tes Pendidikan Agama Islam**

No	Komponen Isi	Indikator Mata Pelajaran	Batasan Perilaku				Total Item
			Know	Compre	App	Ana	
1.	Tes Kemampuan Mengingat (Memori)	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	3,5,7,9,11,16,17,18,19,22,23,24,27,33,39,42,47,49	1,2,4,6,8,10,12,13,14,15,30,31,34,35,36,40,41,44,45	20,25,26,28,29,37,38,41,46,48,50	21,32,43	50

2.	Tes Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Fiqih - SKI - Quran Hadits - Aqidah Akhlak 	1,2,4,5,7,9,12, 14,15,16,19,20 , 21,22,25,26,27 , 30,34,38,39,43 46,48	3,6,8,10,11, 13,17,18,23, 36 37,40,44,47, 49	24,28,29,3 1,32,33,35 ,41,45,50		50
Total Item			42	34	21	3	100

Setelah melakukan persiapan dengan membuat alat ukur untuk mengukur variabel kemampuan mengingat, peneliti selanjutnya melakukan *try out* atau uji coba instrument yang digunakan pada penelitian. Uji coba tes kemampuan mengingat dilakukan pada Tanggal 21 Januari 2018. Adapun subjek uji coba yaitu siswa siswi Mts Al-Hikmah SU1 Palembang kelas VIII sebanyak 21 orang.

Guna meminimalisir ketidakakuratan alat ukur, maka dilakukanlah alat ukur (Tes Kemampaun Mengingat dan Pendidikan Agama Islam) yang telah dilakukan uji coba (*tryout*), diantaranya dengan uji validitas, reliabilitas. Analisis tersebut menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) versi 23 for windows. Berikut deskripsi hasil yang diperoleh:

4.2.2.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas Tes Kemampuan Mengingat dan Tes Pendidikan agama Islam

Batas kritis yang digunakan adalah 0,05 karena dapat memenuhi item pada tes kemampuan mengingat dan tes pengetahuan islam di setiap soalnya. Jika item memiliki indeks daya beda lebih besar dari 0,05 maka item dinyatakan item valid, dan jika item memiliki indeks daya beda lebih kecil dari 0,05 maka item dinyatakan gugur.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap tes kemampuan mengingat dan tes pendidikan agama Islam menggunakan indeks daya beda item 0,05 yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing item dengan skor item total, maka didapatkan item dari tes kemampuan mengingat terdapat 31 item yang valid serta terdapat 26 item yang valid dari tes pendidikan agama Islam (lihat tabel.1). Selanjutnya item yang valid akan digunakan untuk mendapatkan dari subjek penelitian. Berikut adalah tabel hasil uji coba yang telah diklasifikasikan menjadi item valid dan item gugur.

Tabel. 2
Blue Print Tes Kemampuan Mengingat dan
Tes Pendidikan Agama Islam

No	Komponen Isi	Indikator Mata Pelajaran	Batasan Perilaku				Total Item
			Know	Compre	App	Ana	
1.	Tes Kemampuan Mengingat (Memori)	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	3,5,7,9,11,16,17 18,19,22,23,24, 27,33,39,42,47, 49	1,2,4,6,8,10,12,13,14, 15,30,31,34, 35,36,40,41,44, 45	20,25,26,28, 29,37,38,41, 46,48,50	21,32,43	50
2.	Tes Pendidikan Agama Islam	- Fiqih - SKI - Quran Hadits - Aqidah Akhlak	1,2,4,5,7,9,12, 2, 14,15,16,19, 20, 21,22,25,26, 27, 30,34, 38,39, 43 46,48	3,6,8,10,11,13,17,18,23, 36 37,40,44,47, 49	24,28,29,31,32,33,35, 5,41,45,50		50
Total Item			42	34	21	3	100

Keterangan: Angka yang di **bold** merupakan item gugur

Berdasarkan item di atas, dapat diketahui bahwa item yang gugur dari tes Kemampuan Mengingat berjumlah 19 yaitu pada item 1, 2, 3, 4, 7, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, sedangkan item

yang valid berjumlah 31 yaitu pada item 5, 6, 8, 9, 12, 17, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50.

Pada Tes Pendidikan Agama Islam item yang gugur berjumlah 24 yaitu pada item 1, 3, 4, 7, 9, 10, 12, 14, 16, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 35, 36, 37, 38, 39, 47, 48, 49, sedangkan item yang valid berjumlah 26 yaitu pada item 2, 5, 6, 8, 11, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 50.

Berikut sebaran item yang akan digunakan dalam penelitian. Dari 57 item yang valid dari 2 tes yang diberikan, peneliti telah distribusikan nomor baru secara berurutan guna meminimalisasi kebingungan subjek penelitian dalam pengisian tes yang diberikan.

Tabel. 3
Blue Print Tes Kemampuan Mengingat dan
Tes Pendidikan agama Islam

No	Komponen Isi	Batasan Perilaku				Total Item
		Know	Compre	App	Anal	
1.	Tes Kemampuan Mengingat (Memori)	5(1),9(2),17(3) 27(4),33(5),39(6)42(7),47(8),49(9)	6,(10)8(11),12(12) , 30(13),31(14),34(15)35(16),36(17),40(18),44(19),45(20)	26(21),28(22),29(23),37(24),38(25),41(26),46(27),48(28),50(29)	32(30),43(31)	31
2.	Tes Pengetahuan Islam	2(1),5(2),15(3) 19(4), 20(5),	6(11),8(12),11(13)13(14), 17(15),18(16),40	29(19),31(20),32(21),33(22),41(23),42(24),45(25),		26

		26(6),30(7),34(8),43(9),46(10)	(17),44(18),	50(26)		
Total Item		19	19	17	2	57

Keterangan: () Penomoran Baru

b. Reliabilitas Tes Kemampuan Mengingat dan Tes Pendidikan agama Islam

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba Tes kemampuan mengingat menunjukkan *alpha cronbach* sebesar 0,758 sebelum item yang gugur dikeluarkan, setelah item gugur dikeluarkan maka didapatkan *alpha cronbach* sebesar 0,914 karena *alpha cronbach*-nya telah mendekati angka 1 maka tes kemampuan mengingat dapat dikatakan reliabel.

Sedangkan uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba tes pendidikan agama Islam menunjukkan *alpha cronbach* sebesar 0,845 sebelum item gugur dikeluarkan, setelah item gugur dikeluarkan maka didapatkan *alpha cronbach* sebesar 0,719 karena *alpha cronbach*-nya telah mendekati 1 maka tes pengetahuan islam dapat dikatakan reliabel.

4.2.3 Persiapan Sarana Penelitian

Persiapan sarana penelitian meliputi instrumen yang akan digunakan pada saat pengambilan data ketika penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan

meliputi: lembar soal tes kemampuan mengingat dan tes pendidikan agama Islam, lembar hafalan surat abasa, lembar observasi mendengarkan lantunan asmaul husna, alat dan bahan yang digunakan pada saat perlakuan, serta panduan mendengarkan Lantunan Asmaul Husna.

Adapun sarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.3.1 Lembar Observasi

Lembar observasi pada saat mendengarkan lantunan Asmaul Husna ini dalam bentuk *check list* observasi dilakukan pada saat mendengarkan lantunan asmaul husna yang diberikan peneliti pada subjek penelitian. Adapun lembar observasi mendengarkan lantunan asmaul husna sebagai berikut:

Tabel. 4

Observasi Mendengarkan Lantunan Asmaul Husna

No	Perilaku yang muncul	Ada	Tidak Ada
1.	Menghayati		
2.	Merenung		
3.	Melamun		
4.	Mengobrol		

5.	Mengantuk		
6.	Acuh		

a. Alat dan bahan yang digunakan pada saat perlakuan

Alat dan bahan yang digunakan pada saat perlakuan berupa *speaker* yang digunakan sebagai penguat suara pada saat pemberian perlakuan, dan laptop yang didalamnya terdapat rekaman lantunan asmaul husna versi Ari Ginanjar berfungsi sebagai bahan yang akan didengarkan oleh subjek pada saat perlakuan.

b. Panduan mendengarkan Lantunan Asmaul Husna

Panduan mendengarkan lantunan asmaul husna ditujukan pada siswa siswi MTs Al-Hikmah Palembang yang menjadi subjek penelitian, dengan berisi latar belakang, tujuan, alat, bahan, metode, tempat penelitian, prosedur persiapan pelaksanaan, dan penutup. Panduan mendengarkan lantunan asmaul husna untuk digunakan pada saat proses penelitian sehingga mempermudah peneliti untuk memberikan perlakuan kepada subjek.

4.3. Pelaksanaan Penelitian

4.3.1 *Pre-test*

Pre test dalam penelitian ini ada dua bentuk yaitu tes kemampuan mengingat dan tes pendidikan agama Islam sebagai berikut:

4.3.1.1 Tes Kemampuan Mengingat dan Tes Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan penelitian diawali dengan *try out* mengenai tes kemampuan mengingat pada subjek penelitian yang memenuhi kriteria menjadi subjek penelitian, pelaksanaan *try out* tes kemampuan mengingat *pre-test* berlangsung dari tanggal 11 Februari 2018 sampai 16 Februari 2018. Pengukuran tes kemampuan mengingat *pre test* dilaksanakan dengan menggunakan lembar soal dan jawaban tes kemampuan mengingat. Setelah dilakukan pengambilan data Setelah dilakukan pengambilan data *try out* maka didapatkan skor tes memori *pre-test* yang bersifat heterogen.

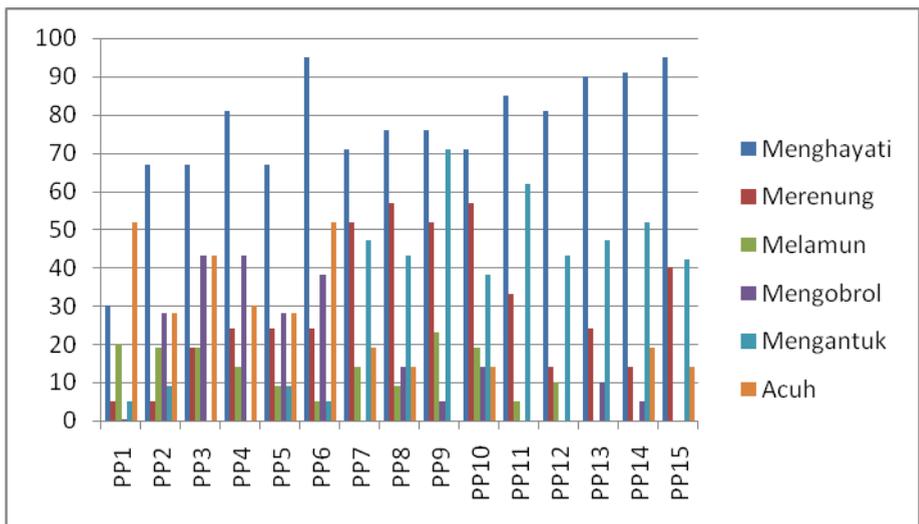
Pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan menggunakan *try out* tes pendidikan agama Islam sebelum diberikan perlakuan pada 21 siswa siswi yang telah memenuhi kriteria untuk menjadi subjek penelitian pada tanggal 11 Februari 2018 samai 16 Februari 2018. Pengukuran tes pendidikan agama Islam *pre test* dalam

bentuk lembar soal dan jawaban yang diberikan kepada subjek penelitian. Setelah dilakukan pengambilan data *try out* tes pengetahuan islam *pre-test*, maka didapatkan skor tes pengetahuan islam *pre test* yang bersifat heterogen.

4.3.1.2 Perlakuan (*Treatment*)

Pemberian perlakuan berlangsung dari Tanggal 01 Maret 2018-16 Maret 2018. Subjek penelitian diberikan perlakuan berupa Lantunan Asmaul Husna versi Ari Ginanjar yang dikemas dalam bentuk CD terlampir. Pemberian perlakuan diberikan secara terjadwal yaitu setiap pertemuan dilakukan selama 30 menit dengan jumlah 15x pertemuan.

Waktu pemberian perlakuan disesuaikan dengan jadwal sekolah dan kegiatan subjek penelitian. Yakni terjadwal senin-jumat pada pukul 07.00 WIB selama 30 menit, selama pemberian perlakuan subjek diobservasi guna melihat perilaku yang tampak pada saat pemberian perlakuan. Berdasarkan hasil observasi selama pemberian perlakuan maka didapat hasil observasi pemberian perlakuan berikut ini:



Berdasarkan grafik observasi selama pemberian perlakuan maka dapat diketahui bahwa subjek mengalami peningkatan khususnya pada indikator menghayati. Pada PP1 perilaku yang muncul seperti menghayati dalam mendengarkan lantunan asmaul husna pada saat pemberian perlakuan yaitu terdapat 6 siswa atau sebanyak 30%. Sedangkan pada PP2 dan PP3 terdapat 14 siswa atau sebanyak 67%, pada PP4 terdapat 17 siswa atau sebanyak 81%, pada PP5 mengalami penurunan yaitu terdapat 14 siswa atau sebanyak 67 dan mengalami peningkatan kembali pada PP6 yaitu terdapat 20 siswa atau sebanyak 95% dan kembali mengalami penurunan pada PP7 yaitu terdapat 15 siswa atau sebanyak 71% dan mengalami peningkatan kembali pada PP8 dan PP9 yaitu terdapat 16 siswa atau sebanyak 76%, serta mengalami

penurunan kembali pada PP10 terdapat 15 siswa atau sebanyak 71% dan pada PP11 kembali meningkat yang terdapat 18 siswa atau sebanyak 85% dan kembali mengalami penurunan ada PP12 terdapat 17 siswa atau sebanyak 81%. Pada PP13 dan PP14 mengalami peningkatan terdapat 19 siswa atau sebanyak 90%, dan pada PP15 terdapat 20 siswa atau sebanyak 95% siswa siswi kelompok eksperimen yang menghayati ketika diberikan perlakuan berupa mendengarkan lantunan Asmaul Husna.

Sementara pada indikator merenung pada saat memberikan perlakuan mendengarkan lantunan asmaul husna yaitu pada PP1 dan PP2 terdapat 1 siswa atau sebanyak 5%. Pada PP3 mengalami peningkatan yaitu terdapat 4 siswa atau sebanyak 19%, pada PP4, PP5 dan PP6 terdapat 5 siswa atau sebanyak 24%. Sedangkan pada PP7 terdapat 11 siswa atau sebanyak 52% dan mengalami peningkatan kembali pada PP8 terdapat 12 siswa atau sebanyak 57% dan mengalami penurunan pada PP9 terdapat 11 siswa atau sebanyak 52% dan kembali meningkat pada PP10 terdapat 12 siswa atau sebanyak 57% dan pada PP11 mengalami penurunan kembali yaitu terdapat 7 siswa atau sebanyak 33% dan pada PP12 terdapat 3 siswa atau sebanyak 14% dan mengalami peningkatan pada PP13 terdapat 5 siswa atau sebanyak

24% dan mengalami penurunan kembali pada PP14 terdapat 3 siswa atau sebanyak 14% dan mengalami peningkatan kembali pada PP15 terdapat 7 siswa atau sebanyak 33% pada siswa siswi kelompok eksperimen pada saat pemberian perlakuan berupa mendengarkan lantunan Asmaul Husna.

Sedangkan pada indikator melamun pada saat pemberian perlakuan perilaku yang muncul berupa melamun ketika subjek diberikan perlakuan mendengarkan lantunan asmaul husna yaitu pada PP, PP2 dan PP3 terdapat 4 siswa atau sebanyak 20%, pada PP4 mengalami penurunan terdapat 3 siswa atau sebanyak 14% dan pada PP5 terdapat 2 orang atau sebanyak 9%, PP6 terdapat 1 orang atau sebanyak 5% dan mengalami peningkatan pada PP7 terdapat 3 siswa atau sebanyak 14% dan mengalami penurunan kembali pada PP8 terdapat 2 siswa atau sebanyak 9% dan mengalami peningkatan pada PP9 terdapat 5 siswa atau sebanyak 23% dan mengalami penurunan pada PP10 terdapat 4 siswa atau sebanyak 19% dan pada PP11 terdapat 1 siswa atau sebanyak 5% dan mengalami peningkatan kembali pada PP12 terdapat 2 siswa atau sebanyak 10% dan mengalami penurunan kembali pada PP13, PP14 dan PP15 terdapat 0 siswa atau sebanyak 0% pada siswa siswi kelompok eksperimen pada

saat pemberian perlakuan berupa mendengarkan lantunan Asmaul Husna.

Sementara pada indikator mengobrol pada saat pemberian perlakuan mendengarkan lantunan asmaul husna terdapat pada PP1 terdapat 10 siswa atau sebanyak 50% dan mengalami penurunan pada PP2 terdapat 6 siswa atau sebanyak 28% dan PP3 dan PP4 terdapat 9 siswa atau sebanyak 43%, dan mengalami penurunan pada PP5 terdapat 6 siswa atau sebanyak 28% dan mengalami peningkatan pada PP6 terdapat 8 siswa atau sebanyak 38% dan mengalami penurunan kembali pada PP7 terdapat 0 siswa atau sebanyak 0% dan mengalami peningkatan pada PP8 terdapat 3 siswa atau 14% dan mengalami penurunan kembali pada PP9 terdapat 1 siswa atau sebanyak 5% dan meningkat kembali pada PP10 terdapat 3 siswa atau sebanyak 14% dan mengalami penurunan kembali pada PP11 dan PP12 terdapat 0 siswa atau sebanyak 0% dan pada PP13 mengalami peningkatan terdapat 2 siswa atau sebanyak 10% dan mengalami penurunan pada PP14 terdapat 1 orang atau sebanyak 5% dan pada PP15 mengalami penurunan terdapat 0 siswa atau sebanyak 0% siswa siswi kelompok eksperimen pada saat pemberian perlakuan mendengarkan lantunan Asmaul Husna.

Sementara pada indikator mengantuk pada saat pemberian perlakuan mendengarkan lantunan asmaul husna perilaku yang muncul berupa mengantuk ialah pada PP1 terdapat 1 siswa atau sebanyak 5%, mengalami peningkatan pada PP2 terdapat 2 siswa atau sebanyak 9% dan mengalami penurunan pada PP3 dan PP4 terdapat 0 siswa atau sebanyak 0% dan pada PP5 terdapat 2 siswa atau sebanyak 9% dan pada PP6 terdapat 1 siswa atau sebanyak 5% dan mengalami peningkatan pada PP7 terdapat 10 siswa atau sebanyak 47% dan mengalami penurunan pada PP8 terdapat 9 siswa atau sebanyak 43% dan pada PP9 terdapat 15 siswa atau sebanyak 71% dan mengalami penurunan kembali pada PP10 terdapat 8 siswa atau sebanyak 38% dan meningkat kembali pada PP11 terdapat 13 siswa atau sebanyak 62% dan mengalami penurunan kembali pada PP12 terdapat 8 siswa atau 43% dan pada P13 terdapat 10 siswa atau 47% dan pada PP14 terdapat 11 siswa atau sebanyak 52% dan pada PP15 mengalami penurunan kembali terdapat 9 siswa atau 42% pada siswa siswi kelompok eksperimen pada saat pemberian perlakuan mendengarkan lantunan Asmaul Husna.

Sementara pada indikator acuh pada saat pemberian perlakuan mendengarkan lantunan asmaul husna yaitu pada PP1 terdapat 11 siswa atau sebanyak

52% dan pada PP2 terdapat 6 siswa atau sebanyak 28% dan mengalami peningkatan pada PP3 terdapat 9 siswa atau sebanyak 43% dan mengalami penurunan pada PP4 dan PP5 terdapat 6 siswa atau sebanyak 30%, PP6 mengalami peningkatan terdapat 11 siswa atau sebanyak 52% dan mengalami penurunan kembali pada PP7 terdapat 4 siswa atau sebanyak 19% dan pada PP8 terdapat 3 siswa atau sebanyak 14% dan mengalami penurunan pada PP9 terdapat 0 siswa atau sebanyak 0% dan pada PP10 mengalami peningkatan kembali terdapat 3 siswa atau sebanyak 14% dan mengalami penurunan kembali pada PP11, PP12 dan PP13 terdapat 0 siswa atau sebanyak 0%, dan pada PP14 terdapat 4 siswa atau sebanyak 19% dan PP15 terdapat 3 siswa atau sebanyak 14% siswa siswi kelompok eksperimen pada saat pemberian perlakuan mendengarkan lantunan Asmaul Husna.

4.3.2. *Post-test*

Post-test dalam penelitian ini ada dua bentuk yaitu tes kemampuan mengingat dan tes Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

4.3.2.1. Tes Kemampuan Mengingat

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan tes kemampuan mengingat yaitu pengambilan data kembali

pada subjek setelah diberikan *try out* pada tanggal 01 Maret 2018 sampai 15 Maret 2018. Pengukuran tes kemampuan mengingat *post test* dalam bentuk soal dan lembar jawaban kepada subjek penelitian. Setelah dilakukan pengambilan data tes memori *post test*, maka didapatkan skor yang bersifat heterogen.

4.3.2.2. Observasi Lantunan Asmaul Husna

Pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan menggunakan observasi mendengarkan lantunan asmaul husna yaitu pengambilan data kembali pada subjek setelah melakukan *try out* dan memberikan perlakuan pada tanggal 01 Maret 2018-15 Maret 2018. Pengukuran observasi mendengarkan lantunan asmaul husna ini untuk melihat perilaku yang tampak pada subjek penelitian setelah diberikan perlakuan.

4.3.2.3. Tes Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan menggunakan tes pengetahuan Islam yaitu pengambilan data kembali pada subjek yang telah diberikan *try out* pada tanggal 01 Maret 2018 sampai 15 Maret 2018. Pengukuran tes pengetahuan islam *post test* dalam bentuk soal dan lembar jawaban kepada subjek penelitian. Setelah dilakukan pengambilan data tes memori *post test*, maka didapatkan skor yang bersifat heterogen.

Setelah dilakukan pengambilan data berupa *try out* lembar soal dan lembar jawaban dari tes memori dan tes pengetahuan islam, serta lembar observasi yang digunakan untuk melihat perilaku yang tampak ketika subjek diberikan perlakuan berupa mendengarkan lantunan asmaul husna yang diberikan setiap hari pada pukul 07.00 WIB dalam waktu 30 menit selama 15 hari.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Uji Prasyarat

Uji normalitas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis *Paired Sample T Test* dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dan kebenaran yang ditarik.

4.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas (Alhamdu, 2016:163) merupakan statistik parametrik yang menentukan prasyarat pokok dari suatu data, yakni hanya data yang berdistribusi normal yang dapat dianalisis dengan statistik parametrik. Hasil dari uji normalitas untuk tes kemampuan mengingat dan tes pendidikan agama Islam dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. >0,05	Keterangan
Tes Kemampuan Mengingat	0,200	Normal
Tes pendidikan agama Islam	0,142	Tidak Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil normalitas dapat dijelaskan bahwa:

1. Hasil uji normalitas terhadap tes kemampuan mengingat diperoleh signifikansi sebesar 0,200. Berdasarkan data tersebut sig (0,200 > 0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa data tes kemampuan mengingat berdistribusi normal.
2. Hasil uji normalitas terhadap tes pendidikan agama Islam diperoleh signifikansi sebesar 0,147. Berdasarkan data tersebut bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,147 < 0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa tes pendidikan agama Islam tidak berdistribusi normal.

4.4.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari populasi data sama atau berbeda. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti varians dari dua kelompok atau lebih itu adalah sama. Hasil dari uji homogenitas untuk tes kemampuan mengingat dan tes pendidikan agama Islam dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6
Deskripsi Hasil Uji Homogenitas

Levene's Statistics	Sig.
0,808	0,374

Berdasarkan hasil di atas, didapatkan hasil *Test of Homogeneity of Variance* berupa Levene's Statistics sebesar 0,808 dan nilai signifikansi sebesar 0,374. Berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,374 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varians yang sama.

4.4.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel Y (Kemampuan

Mengingat) dengan variabel X (Mendengarkan Lantunan Asmaul Husna) tersebut dengan melihat adakah perbedaan antara dua kelompok pada saat *pre test* dan *post test* pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Perhitungan statistik dalam penelitian ini adalah uji *paired sample t test* dengan bantuan SPSS 23 *for windows*. Menurut (Alhamdu, 2016:95) jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak atau jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata skor *pre test* dan *post test* setelah ada perlakuan. Hasil uji hipotesis antara kedua variabel dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t hitung	Sig. 0,05	Keterangan
Mendengarkan lantunan asmaul husna terhadap kemampuan mengingat	6,956	0,000	Ada perbedaan antara skor pre test dan skor post test

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai $t \text{ hitung}$ sebesar 6,956 dan setelah itu dibandingkan dengan nilai t

tabel. Nilai t hitung $6,956 > t$ tabel $2,845$, maka H_0 ditolak dan nilai signifikansi (2-tailed) $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak berarti ada perbedaan nilai rata-rata skor pre test dan post test setelah perlakuan. Dengan kata lain perlakuan mendengarkan lantunan asmaul husna dalam penelitian ini berpengaruh terhadap skor tes kemampuan mengingat.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis normalitas dengan metode *explore* dan non parametrik *One Sample Kolomogrov Smirnov* yang mendapatkan nilai signifikansi dari skor tes memori adalah $0,200$ dan skor tes pendidikan agama Islam adalah $0,142$. Dengan kriteria tersebut data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila lebih besar dari $0,05$, maka skor tes memori berdistribusi normal ($0,200 > 0,05$) sedangkan skor tes pendidikan agama Islam tidak berdistribusi normal ($0,142 < 0,05$).

Sedangkan uji *paired sample t test* untuk melihat ada perbedaan nilai rata-rata skor pre test dan post test setelah adanya perlakuan serta penelitian ini berpengaruh atau tidak terhadap skor memori. Hasil dari uji t hitung diketahui ($6,956 > 2,845$, maka H_0 ditolak dan nilai signifikansi (2-tailed) $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak berarti ada perbedaan nilai rata-rata skor pre test dan post

test setelah perlakuan. Dengan kata lain perlakuan (*treatment*) berupa mendengarkan lantunan Asmaul Husna dalam penelitian ini berpengaruh terhadap skor tes memori (kemampuan mengingat).

Terbuktinya dengan penelitian diatas diperkuat dari teori *Multiple Intelligence* dari Howard Gardner yang membahas kecerdasan majemuk, salah satunya adalah kecerdasan musikal. Karena aktivitas yang terdapat musik didalamnya bisa mewujudkan kondisi relaksasi pada siswa dan membawanya ke dalam kondisi optimal untuk belajar. Bahkan bagi siswa tertentu, keterampilan mengingat dapat lebih maksimal bila menggunakan strategi-strategi terapi musik (Djohan, 2016:212).

Djohan (2016:212) menyatakan bahwa terdapat hasil eksperimen yang menunjukkan 80-90% anak autis merespons musik secara positif sebagai sebuah motivator. Kapabilitas merespons musik lebih bertahan lama dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Juga dilaporkan bahwa aktivitas musik merupakan media terbaik untuk menstimulasi belahan otak kanan. Kegiatan musik juga bermanfaat sebagai aktivitas timbal balik antara otak dan hemisfer karena bagian otak yang merespons musik terletak pada bagian yang lain dari anasir bicara dan bahasa.

Musik banyak macamnya seperti musik klasik, musik *jazz*, musik religi dan sebagainya. Berbicara tentang musik religi yang didalamnya terdapat syair perenungan sehingga pendengar atau penikmatnya tergugah dan tersentuh untuk mendekatkan diri kepada-Nya serta letak kekuatan musik religi ialah terdapat pada syairnya yang memiliki makna yang mendalam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT seperti halnya dengan lantunan asmaul husna.

Lantunan asmaul husna merupakan sebuah lantunan yang enak dan baik didengar, dengan mendengarkan sesuatu yang baik dan kita mengikutinya, maka kita termasuk orang yang mempunyai akal yang sehat yang mana kita memanfaatkan pendengaran kita untuk hal yang baik, seperti firman Allah berikut ini:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ وَاللَّهُ هُوَ أَوْلَىٰ الْآلِبَابِ

(الزّمر: ١٨)

Artinya: (yaitu) mereka yang mendengarkan yang baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat. (QS. Az-Zumar:18)

Dikutip dari Oemar Bakry (1983:905) maksud mendengarkan yang baik dalam ayat diatas ialah mendengarkan pembicaraan orang banyak baik didengar dan diperhatikan. Dalam artian setiap pembicaraan harus

kita mendengarkan namun harus kita pikirkan dan perhatikan lagi dan dilihat apakah pembicaraan tersebut sesuai dengan ajaran agama. Seperti halnya dengan mendengarkan asmaul husna, bukan hanya mendengarkan saja namun kita juga harus memahami arti dari asmaul husna tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian Allah berfirman SWT berfirman:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ " *Sebab itu sampaikanlah*

berita itu kepada hamba-hamba-Ku, yang mendengarkan perkataan lalu , mengikuti apa yang paling baik diantaranya. "Yakni, mereka memahami perkataan itu dan mengerjakan kandungan maknanya. Ayat ini sebagaimana firman Allah kepada Musa AS tatkala memberikan Taurat kepadanya, "*Berpeganglah kepadanya dengan teguh dan suruhlah kaummu berpegang kepada (perintah-perintah-Nya) dengan sebaik-baiknya,*" (QS. Al- A'raf:145).

Firman Allah, *أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ* " *Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah*". Yakni orang-orang memiliki sifat demikian merupakan orang yang mendapatkan petunjuk dari Allah di dunia dan di akhirat, *وَأُولَٰئِكَ هُمُ* " *Dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal*". Yakni orang yang memiliki akal sehat

dan fitrah yang lurus. Dengan demikian orang yang mendengarkan perintah Allah merupakan orang yang mendapatkan petunjuk dari Allah dan merupakan orang yang memiliki akal yang sehat dan fitrah yang lurus (al-Mubarakfuri, 2006:724-725).

Berdasarkan data observasi pada pemberian perlakuan Berdasarkan grafik observasi selama pemberian perlakuan maka dapat diketahui bahwa subjek mengalami peningkatan khususnya pada indikator menghayati. Pada PP1 perilaku yang muncul seperti menghayati dalam mendengarkan lantunan asmaul husna pada saat pemberian perlakuan yaitu terdapat 6 siswa atau sebanyak 30%. Sedangkan pada PP2 dan PP3 terdapat 14 siswa atau sebanyak 67%, pada PP4 terdapat 17 siswa atau sebanyak 81%, pada PP5 mengalami penurunan yaitu terdapat 14 siswa atau sebanyak 67 dan mengalami peningkatan kembali pada PP6 yaitu terdapat 20 siswa atau sebanyak 95% dan kembali mengalami penurunan pada PP7 yaitu terdapat 15 siswa atau sebanyak 71% dan mengalami peningkatan kembali pada PP8 dan PP9 yaitu terdapat 16 siswa atau sebanyak 76%, serta mengalami penurunan kembali pada PP10 terdapat 15 siswa atau sebanyak 71% dan pada PP11 kembali meningkat yang terdapat 18 siswa atau sebanyak 85% dan kembali mengalami penurunan ada PP12 terdapat 17 siswa atau

sebanyak 81%. Pada PP13 dan PP14 mengalami peningkatan terdapat 19 siswa atau sebanyak 90%, dan pada PP15 terdapat 20 siswa atau sebanyak 95% siswa siswi kelompok eksperimen yang menghayati ketika diberikan perlakuan berupa mendengarkan lantunan Asmaul Husna.

Sementara pada indikator merenung pada saat memberikan perlakuan mendengarkan lantunan asmaul husna yaitu pada PP1 dan PP2 terdapat 1 siswa atau sebanyak 5%. Pada PP3 mengalami peningkatan yaitu terdapat 4 siswa atau sebanyak 19%, pada PP4, PP5 dan PP6 terdapat 5 siswa atau sebanyak 24%. Sedangkan pada PP7 terdapat 11 siswa atau sebanyak 52% dan mengalami peningkatan kembali pada PP8 terdapat 12 siswa atau sebanyak 57% dan mengalami penurunan pada PP9 terdapat 11 siswa atau sebanyak 52% dan kembali meningkat pada PP10 terdapat 12 siswa atau sebanyak 57% dan pada PP11 mengalami penurunan kembali yaitu terdapat 7 siswa atau sebanyak 33% dan pada PP12 terdapat 3 siswa atau sebanyak 14% dan mengalami peningkatan pada PP13 terdapat 5 siswa atau sebanyak 24% dan mengalami penurunan kembali pada PP14 terdapat 3 siswa atau sebanyak 14% dan mengalami peningkatan kembali pada PP15 terdapat 7 siswa atau sebanyak 33% pada siswa siswi kelompok eksperimen

pada saat pemberian perlakuan berupa mendengarkan lantunan Asmaul Husna.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ismatun Khasanah, (Ismatun Khasanah, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang) *Pengaruh Melakukan Dzikir Asmaul Husna terhadap Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Nasional Anak Panti Darussalam Mranggen Demak* yang menyimpulkan bahwa perhitungan skor tes pengaruh Dzikir Asmaul Husna terhadap kecemasan dalam menghadapi ujian nasional diperoleh nilai t hitung 4,418 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,12. Hasil korelasi penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Dzikir Asmaul Husna Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Nasional Anak Panti Darussalam Mranggen Demak.

Hal ini juga tampak berdasarkan hasil observasi pada saat pemberian perlakuan kepada subjek pada indikator melamun pada saat pemberian perlakuan perilaku yang muncul berupa melamun ketika subjek diberikan perlakuan mendengarkan lantunan asmaul husna yaitu pada PP, PP2 dan PP3 terdapat 4 siswa atau sebanyak 20%, pada PP4 mengalami penurunan terdapat 3 siswa atau sebanyak 14% dan pada PP5 terdapat 2 orang atau sebanyak 9%, PP6 terdapat 1 orang atau

sebanyak 5% dan mengalami peningkatan pada PP7 terdapat 3 siswa atau sebanyak 14% dan mengalami penurunan kembali pada PP8 terdapat 2 siswa atau sebanyak 9% dan mengalami peningkatan pada PP9 terdapat 5 siswa atau sebanyak 23% dan mengalami penurunan pada PP10 terdapat 4 siswa atau sebanyak 19% dan pada PP11 terdapat 1 siswa atau sebanyak 5% dan mengalami peningkatan kembali pada PP12 terdapat 2 siswa atau sebanyak 10% dan mengalami penurunan kembali pada PP13, PP14 dan PP15 terdapat 0 siswa atau sebanyak 0% pada siswa siswi kelompok eksperimen pada saat pemberian perlakuan berupa mendengarkan lantunan Asmaul Husna.

Sementara pada indikator mengobrol pada saat pemberian perlakuan mendengarkan lantunan asmaul husna terdapat pada PP1 terdapat 10 siswa atau sebanyak 50% dan mengalami penurunan pada PP2 terdapat 6 siswa atau sebanyak 28% dan PP3 dan PP4 terdapat 9 siswa atau sebanyak 43%, dan mengalami penurunan pada PP5 terdapat 6 siswa atau sebanyak 28% dan mengalami peningkatan pada PP6 terdapat 8 siswa atau sebanyak 38% dan mengalami penurunan kembali pada PP7 terdapat 0 siswa atau sebanyak 0% dan mengalami peningkatan pada PP8 terdapat 3 siswa atau 14% dan mengalami penurunan kembali pada PP9 terdapat 1 siswa

atau sebanyak 5% dan meningkat kembali pada PP10 terdapat 3 siswa atau sebanyak 14% dan mengalami penurunan kembali pada PP11 dan PP12 terdapat 0 siswa atau sebanyak 0% dan pada PP13 mengalami peningkatan terdapat 2 siswa atau sebanyak 10% dan mengalami penurunan pada PP14 terdapat 1 orang atau sebanyak 5% dan pada PP15 mengalami penurunan terdapat 0 siswa atau sebanyak 0% siswa siswi kelompok eksperimen pada saat pemberian perlakuan mendengarkan lantunan Asmaul Husna.

Sementara pada indikator mengantuk pada saat pemberian perlakuan mendengarkan lantunan asmaul husna perilaku yang muncul berupa mengantuk ialah pada PP1 terdapat 1 siswa atau sebanyak 5%, mengalami peningkatan pada PP2 terdapat 2 siswa atau sebanyak 9% dan mengalami penurunan pada PP3 dan PP4 terdapat 0 siswa atau sebanyak 0% dan pada PP5 terdapat 2 siswa atau sebanyak 9% dan pada PP6 terdapat 1 siswa atau sebanyak 5% dan mengalami peningkatan pada PP7 terdapat 10 siswa atau sebanyak 47% dan mengalami penurunan pada PP8 terdapat 9 siswa atau sebanyak 43% dan pada PP9 terdapat 15 siswa atau sebanyak 71% dan mengalami penurunan kembali pada PP10 terdapat 8 siswa atau sebanyak 38% dan meningkat kembali pada PP11 terdapat 13 siswa atau sebanyak 62% dan mengalami

penurunan kembali pada PP12 terdapat 8 siswa atau 43% dan pada P13 terdapat 10 siswa atau 47% dan pada PP14 terdapat 11 siswa atau sebanyak 52% dan pada PP15 mengalami penurunan kembali terdapat 9 siswa atau 42% pada siswa siswi kelompok eksperimen pada saat pemberian perlakuan mendengarkan lantunan Asmaul Husna.

Sementara pada indikator acuh pada saat pemberian perlakuan mendengarkan lantunan asmaul husna yaitu pada PP1 terdapat 11 siswa atau sebanyak 52% dan pada PP2 terdapat 6 siswa atau sebanyak 28% dan mengalami peningkatan pada PP3 terdapat 9 siswa atau sebanyak 43% dan mengalami penurunan pada PP4 dan PP5 terdapat 6 siswa atau sebanyak 30%, PP6 mengalami peningkatan terdapat 11 siswa atau sebanyak 52% dan mengalami penurunan kembali pada PP7 terdapat 4 siswa atau sebanyak 19% dan pada PP8 terdapat 3 siswa atau sebanyak 14% dan mengalami penurunan pada PP9 terdapat 0 siswa atau sebanyak 0% dan pada PP10 mengalami peningkatan kembali terdapat 3 siswa atau sebanyak 14% dan mengalami penurunan kembali pada PP11, PP12 dan PP13 terdapat 0 siswa atau sebanyak 0%, dan pada PP14 terdapat 4 siswa atau sebanyak 19% dan PP15 terdapat 3 siswa atau sebanyak 14% siswa siswi kelompok eksperimen pada saat

pemberian perlakuan mendengarkan lantunan Asmaul Husna.

Berdasarkan hasil obsevasi di atas perilaku-perilaku yang tampak ketika diberikan perlakuan selama 15x pertemuan terjadi penurunan perilaku pada indikator mengobrol dan indikator acuh. Sehingga dapat dikatakan bahwa *treatment* yang diberikan dalam hal ini adalah mendengarkan lantunan Asmaul Husna memberikan efek yang mendorong subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengingatnya dan berdampak pada kekuatan memorinya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dengan Mendengarkan asmaul husna memiliki manfaat diantaranya agar kita selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah berupa pendengaran, penglihatan dan hati nurani sebagaimana sesuai isyarat Al-Qur'an:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل: ٧٨)

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78)

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita harus bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah swt. kita dilahirkan ibu tidak tidak mengetahui apa-apa, kemudian menjadi khalifah Allah swt. di bumi dan memakmurkannya, Begitulah Allah swt. memberi nikmat yang lengkap kepada manusia (Bakry, 1983:527).

Ayat ini menyatakan: Dan sebagaimana Allah mengeluarkan kamu berdasar kuasa dan ilmu-Nya dari perut perut ibu kamu yang tadinya kamu tidak wujud dan sedemikian juga Dia dapat mengeluarkanmu dari perut bumi dan menghidupkan kamu kembali. Ketika dia mengeluarkan kamu dari perut ibumu, kamu semua tidak mengetahui sesuatu pun yang ada di sekelilingmu kecuali dengan menjadikan pendengaranmu, penglihatanmu serta hatimu, sebagai bekal dan alat untuk meraih pengetahuan agar kamu bersyukur dengan menggunakan alat alat tersebut sesuai dengan tujuan Allah swt. menganugerahkannya kepada kamu (Shihab, 2002:303).

Firman-Nya diatas menunjuk pada alat-alat pokok yang digunakan untuk meraih pengetahuan. Yang alat pokok pada objek bersifat material adalah mata dan telinga, sedang pada objek yang bersifat immaterial adalah akal dan hati. Di dalam ayat tersebut juga menuntun dan mengarahkan pendengaran dan penglihatan, juga memerintahkan agar mengasah akal yakni daya pikir dan

mengasuh pula daya kalbu (Shihab, 2002:304). Bukan hanya agamawan yang berbicara tentang pentingnya kalbu untuk diasah dan diasuh. Ilmuwan pun berbicara tentang peranan dan daya kalbu yang demikian besar. Intuisi, indra keenam, itulah sebagian nama mereka yang memperkenalkan. Agamawan menamainya ilham atau hidayah. Allah swt. menganugerahkannya kepada mereka yang mempersiapkan diri untuk menerimanya dengan mengasah dan mengasuh kalbunya (Shihab, 2002:305).

Firman-Nya: لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا "tidak mengetahui suatu apapun

dijadikan oleh para pakar sebagai bukti bahwa manusia lahir tanpa sedikit pengetahuan apapun". Manusia, kata mereka, bagaikan kertas putih yang belum dibubuhi satu huruf apapun. Pendapat ini benar jika yang dimaksud dengan pengetahuan adalah pengetahuan *kasbiy* yakni yang diperoleh melalui upaya manusia. Tetapi ia meleset jika menafikan segala pengetahuan, karena manusia lahir membawa fitrah kesucian yang melekat pada dirinya sejak lahir, yakni fitrah yang menjadikannya "mengetahui" bahwa Allah Maha Esa (Shihab, 2002:305).

Berdasarkan penjelasan di atas adanya keterbatasan dan ketidakmampuan peneliti untuk mengontrol faktor perbedaan individu yang dibawa kedalam penelitian. Faktor ini meliputi faktor bawaan maupun faktor sesuatu

yang telah dipelajari sebelumnya seperti: usia, jenis kelamin, kepribadian, sikap, inteligensi dan sebagainya sehingga menyebabkan terjadinya gangguan validitas internal sehingga akan mempengaruhi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kekurangan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini dengan variabel yang berbeda. Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian dalam kehidupan sehari-hari guna untuk melihat metode apa untuk meningkatkan kemampuan mengingat seseorang, baik pada siswa jenjang menengah pertama maupun jenjang pendidikan lainnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa mendengarkan Lantunan Asmaul Husna berpengaruh terhadap Kemampuan Mengingat pada siswa siswi MTs Al-Hikmah Palembang

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya, maka saran yang diajukan dari hasil penelitian, yaitu:

5.2.1 Siswa/Siswi

Sangat diharapkan agar para siswa/siswi selalu mendengarkan lantunan asmaul husna agar para siswa/siswi lebih meningkatkan kemampuan mengingat terutama mengingat nama-nama Allah (Asmaul Husna).

5.2.2 Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas mengenai lantunan Asmaul Husna dengan metode eksperimen agar lebih memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Peneliti seharusnya melihat kesiapan subjek penelitian terdahulu agar para subjek penelitian lebih efektif pada saat mendengarkan pemberian perlakuan.

- b. Tingkat pengontrolan subjek sebaiknya dilakukan seketat mungkin, agar kita bisa memperhatikan variabel yang akan mempengaruhi validitas internal.
- c. Untuk kepentingan lanjutan, sebaiknya alat ukur dalam penelitian ini diperbaiki dan dikembangkan terutama pada tes memori yang mana indikator mata pelajarannya terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Maulana. 2009. *Khasiat Ampuh Asmaul Husna (Amalan Pembuka Rezeki, Kesehatan, dan Keselamatan Dunia Akhirat)*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alhamdu. 2016. *Analisis Statistik Dengan Program SPSS*. Palembang: NoerFikri.
- _____. *Psikologi Eksperimen*. Palembang: NoerFikri.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustofa. 1988. *Terjemah Tafsir al-Maraghi*. Semarang: CV Toha Putra.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Syafiyyurrahman. 2006. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Al-Qarni, Aidh. 2008. *At- Tafsir Al-Muyassar*. Jakarta Timur: Qisthi Press.
- An-Nur. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Fokusmedia.
- Anonim. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*. *Kbbi.web.id*. diakses pada tanggal 16 Juli 2018, pukul 21.14 wib, Palembang.
- Atkinson, Rita L. 1981. *Introduction to Psychology*. Newyork: Harcourt Brace Jovanich, inc.
- Bakry, Oemar. 1983. *Tafsir Rahmat*. Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia.

- Dani, R Indriya & Indri Guli. 2010. *Kekuatan Musik Religi: Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal*. Jakarta: PT Gramedia.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Best Publisher.
- Ghani, Moch Zuri & Aznan Che Ahmad. 2015. *Kaedah dan Strategi Pengajaran Anak-anak Bekeperluan Khusus*. University Sains Malaysia.
- Latipun, 2016. *Psikologi Eksperimen*. UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nasrullah, Khalifa Zain. 2002. *Bacaan Rutin Zikir Asmaul Husna dan Shalawat*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Solso, Robert, dkk. 2008. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Sternberg, Robert J. 2008. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wade Carol & Carol Tavris. 2007. *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi OFFSET.
- Yasin, M. Na'im. 2001. *Yang Memperkuat Iman: Kajian Rinci 2 Kalimah Syahadah*. Jakarta: Gema Insani Press.

<http://etheses.uin-malang.ac.id/> diakses pada tanggal 11 desember 2016/10.20 WIB

<Repository.usu.ac.id/chapter2011/pdf/> diakses pada tanggal 18 januari 2017/ 08.48 WIB).

Jurnal Penelitian dari Afrianti, dkk. *Efek mendengarkan Asmaul Husna terhadap Penurunan Nyeri Kepala pada Pasien Cedera Kepala*. Universitas Riau: Studi Ilmu Keperawatan.

Jurnal Penelitian dari Fathul Anwar Hidayatullah. *Pengaruh Warna pada Iklan Media Cetak terhadap Memori Calon Konsumen*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Jurnal Penelitian dari Gunadiah Annisa Septiningrum. 2017. *Pengaruh Senam Ergonomis dengan Musik Asmaul Husna terhadap Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Adjiyuswo TamanTirto Kasihan, Bantul*. Program Studi Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Jurnal Penelitian dari Santi Jayani & Thomas Dicky Hastjarjo. *Jurnal Psikologi*. Vol: 06, No: 2. 2011. *Pengaruh Pemberian Tes terhadap Memori Jangka Panjang Bacaan pada Siswa SMA*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Jurnal Penelitian dari Tan, dkk. *Jurnal Psikodimensia*. Vol:14, No:1. 2015. *Pengaruh Permainan Kartu Kwartet terhadap Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Jepang*. Fakultas Psikologi Katolik Soegijapranata Semarang.

Jurnal Penelitian dari Teresia Yuliyana Hardjosoesto & Siswanto. *Jurnal Psikodimensia*. Vol:13, No:1. 2014. *Pengaruh Belajar dengan Cara Menghafal terhadap Kemampuan Mengingat Kosakata dalam Bahasa Inggris*. Fakultas Psikologi Katolik Soegijapranata Semarang.

Jurnal Penelitian dari Alifa Nisa Khuzaifa. *Jurnal Bahasa Indonesia*. Vol: 5, No:1. 2012. *Pengaruh Musik terhadap Kecerdasan Otak*. Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia.

LAMPIRAN

6. SK Pembimbing	102
7. Surat Izin Penelitian	103
8. Lembar Konsultasi Bimbingan.....	104
9. Lembar Konsultasi Penguji	107
10. Daftar Riwayat Hidup.....	109



UIN RADEN FATAH PALEMBANG
 NOMOR : TAHUN 2017
 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRI/TA SATU (S1)
 EAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok ini, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Donan yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.

MENGINGAT 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan);
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi;
 4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi Agama;
 7. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang peraturan dinas di lingkungan Kementerian Agama.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN
 Pertama Menunjuk Sdr. : 1. H. John Supriyanto, MA NIP. 197204021996031003
 2. Ahardu, M.Ed. Psy NIP. 197910152015011696

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa:

Nama : Wulandari
 NIM / Jurusan : 13350191 / Psikologi Islam
 Semester / Tahun : VIII / 2017
 Judul Skripsi : Pengaruh Mendengarkan Asmaul Husna Terhadap Kemampuan Mengingat pada Siswa MTs Al-Hikmah SUI Palembang

Kedua Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 24 Juli 2017

Ketiga Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keempat Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI PALEMBANG
 PADA TANGGAL 24 JANUARI 2017 M.
 05 R. AKHIR 1438 H.

AN REKTOR
 DEKAN
 A. ELAKZUN AZWAR

Tembusan :
 1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
 2. Kepala Jurusan PAWTHAFRI Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 3. Birochata Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 4. Mahasiswa yang bersangkutan
 5. Arsip



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Nomor : B-144 /Un.09/DX/PP.09/01/2018 Palembang, 09 Januari 2018
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MTS Al-Hikmah Palembang
di-

Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan tugas penelitian/penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Wulandari
NIM : 13350191
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh mendengarkan lantunan Asmaul Husna terhadap kemampuan mengingat pada Siswa Siswi MTs Al-Hikmah Palembang

Sehubung dengan hal tersebut, kami mohon Bapak tidak keberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga dapat memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan 1



Muhammad Uyun

Penelitian, Kualitatif & Metode

Tamrusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang;(Sebagai Laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Dosen Penasihat Akademik yang bersangkutan;
4. Kaprodi Psikologi Islam Fak.Psikologi;
5. Arsip;



Lembar Konsultasi Skripsi

Nama : Wulandari
 NIM : 13350191
 Prodi : Psikologi Islam
 Fakultas : Psikologi
 Pembimbing I : H. John Supriyanto, MA

No	Hari/ Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	04/10/2016	Revisi Proposal	
2.	08/05/2017	Bab 1	
3.	22/05/2017	Revisi Bab 1	
4.	25/04/2019	Revisi Bab 1	
5.	21/09/2019	Acc Bab 1	
6.	25/09/2019	Bab 2	
7.	16/10/2019	Revisi Bab 2	
8.	25/10/2019	Revisi Bab 2	
9.	30/10/2019	Revisi Bab 1-3	
10.	06/11/2019	Acc Bab 1-3	
11.	20/11/2019	Acc Bab 1-5 Acc uraian Mutakhir 20/11/2019	

Lembar Konsultasi Skripsi

Nama : Wulandari
 NIM : 13350191
 Prodi : Psikologi Islam
 Fakultas : Psikologi
 Pembimbing II : Alhamdu, M.Ed, Psy

No	Hari/ Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	07/12/2016	Revisi proposal	
2.	09/12/2016	Bab 1	
3.	13/01/2017	Revisi Bab 1	
4.	19/01/2017	Revisi Bab 1 mengenai latar belakang masalah	
5.	25/01/2017	Revisi Bab 1 mengenai latar belakang dan penulisan skripsi	
6.	31/01/2017	Penulisan dan latar belakang masalah	
7.	05/02/2017	Revisi Bab 1	
8.	11/02/2017	Revisi Bab 1	
9.	09/02/2017	Acc Bab 1 dan revisi bab 2	
10.	17/02/2017	revisi bab 2	
11.	18/02/2017	revisi bab 2	
12.	21/02/2017	Acc bab 2 dan revisi bab 3	
13.	11/03/2017	Revisi bab 3	
14.	17/03/2017	Revisi bab 3	
15.	20/03/2017	Acc Bab 3	
16.	05/04/2017	keputusan akreditasi	

No	Hari / Tanggal	Konsultasi	Paraf
15.	01 / 11 / 2019	Revisi awal ter	
16.	17 / 11 / 2019	Konsultasi awal ter	
17.	24 / 11 / 2019	Konsultasi awal ter	
18.	18 / 12 / 2019	Konsultasi awal ter	
19.	31 / 12 / 2019	Konsultasi awal ter	
20.	24 / 1 / 2020	Konsultasi awal	
21.	02 / 1 / 2020	Konsultasi awal	
22.	09 / 01 / 2020	Revisi Bab 4	
23.	13 / 01 / 2020	Revisi Bab 4	
24.	20 / 01 / 2020	Revisi Bagian Grafik	
25.	04 / 02 / 2020	Mengorevisi metode	
26.	09 / 02 / 2020	Revisi Bab 4	
27.	16 / 02 / 2020	Revisi Bab 4	
28.	23 / 02 / 2020	Revisi Bab 4 (Perencanaan)	
		<p> 20 / - 18 / 5 </p>	

Lembar Konsultasi Skripsi

Nama : Wulandari
NIM : 13350191
Prodi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Penguji : Muhammad Uyun, M.Si

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	16/07/2018	Revisi Bab 3-4 <i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	25/07/2018	TELUK ACC Bab 3-4 (keseluruhan 1-5)	<i>[Signature]</i>
3.	25/7/2018	OK OK JUDUL	<i>[Signature]</i>

Lembar Konsultasi Skripsi

Nama : Wulandari
NIM : 13350191
Prodi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Pengantar : Eko Oktupiya Hadinata, MA, Si

No	Hari/ Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	Senin / 15 - 01 - 2018	Revisi Bab 1 - 2	
2.	Senin / 30 - 01 - 2018	Revisi Bab 1 - 2	
3.	Senin / 30 - 01 - 2018	Revisi Bab 1 - 2 Acc Jilid	

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Wulandari
Nim : 13350191
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 25 Desember 1995
Anak Ke : Tunggal
Alamat Rumah : Jl. Seduduk Putih Komplek
Getra 1 Blok D 27, RT 021 RW
09, 8 Ilir Palembang

Orang Tua

Nama Ayah : Rusdi (Alm)
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Sherly Mikowati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Rumah : Jl. Seduduk Putih Komplek
Getra 1 Blok D 27, RT 021 RW
09, 8 Ilir Palembang

Riwayat Pendidikan Formal

No	Pendidikan	Lokasi	Tahun	Keterangan
1.	MI Adabiyah II	Palembang	2007	LULUS
2.	MTs Ummul Quro' Babadan Baru	Yogyakarta	2009	PINDAH
3.	MTs Al-Hikmah	Palembang	2010	LULUS
4.	MAN 2 Palembang	Palembang	2013	LULUS

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang, 07 Juni 2018



Wulandari
Nim. 13350191